

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PROSES  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMK NEGERI 1 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh,  
**RISNAWATI**  
NIM 16.0201.0006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2021**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PROSES  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DISMK NEGERI 1 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh,

**RISNAWATI**  
NIM 16 0201 0006

Pembimbing:

- 1. Dr. Munir Yusuf., M.Pd.**
- 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama** : Risnawati  
**NIM** : 16 0201 0006  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



**RISNAWATI**  
**NIM 16 0201 0006**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Implementasi Pendekatan Santifik Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo* yang ditulis oleh Risnawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1602010006, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 30 April 2021 M bertepatan dengan 18 Ramadhan 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 2 Mei 2021

### TIM PENGUJI

- |                                |               |         |
|--------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang  | (.....) |
| 2. Dr. Nurdin K., M.Pd.        | Penguji I     | (.....) |
| 3. Dr. H. Alauddin, MA.        | Penguji II    | (.....) |
| 4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.      | Pembimbing I  | (.....) |
| 5. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.  | Pembimbing II | (.....) |

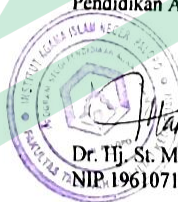
### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd  
NIP 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ( اما بعد )

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt.yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, M.Pd.

Wakil Dekan II Dr. Hj. Riawarda, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd, I. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Penasehat Akademik di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. dan Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Nurdin K., M.Pd. dan Dr. H. Alauddin, MA. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Bakri dan bunda Hajerah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Peserta didik kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.,  
Aamiin.

Palopo, 3 Maret 2021

Penulis

**RISNAWATI**  
NIM 16 0201 0006

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah



ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ẓ	Zat dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Fa
ف	Fa	F	Qi
ق	Qaf	Q	Ka
ك	Kaf	K	El
ل	Lam	L	Em
م	Mim	M	En
ن	Nun	N	We
و	Wau	W	Ha
ه	Ha’	’	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (‘) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

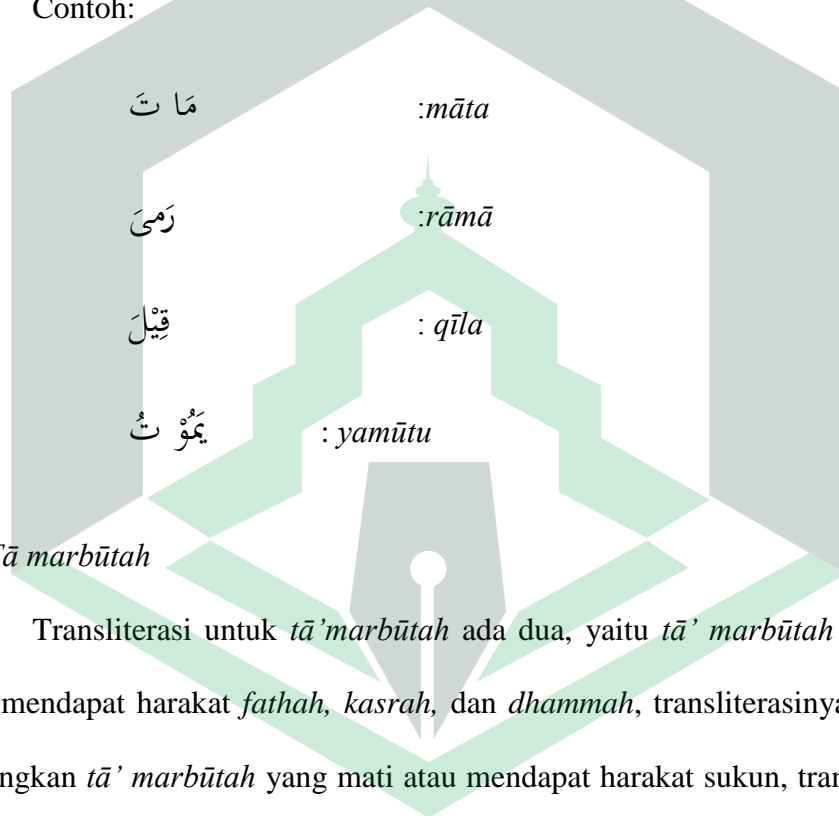
### 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan	Nama
-------------------	------	-----------	------

		Tanda	
أ...   ...ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:



#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِدَالَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

بَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:



## 8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah*

### 9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ اللهُ *dinullāh*      اللهُ بِالله *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fi raḥmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāzī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Deskripsi Teori .....	11
1. Pengertian Pendekatan Saintifik .....	11
2. Karakteristik Pendekatan Saintifik.....	14
3. Tahapan Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	15
4. Kelebihan-Kelebihan dan Kelemahan-Kelemahan Pendekatan Saintifik.....	17
C. Pendidikan Agama Islam .....	18

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	18
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	19
3. Materi Pendidikan Agama Islam .....	20
4. Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	21
D. Kerangka Pikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
B. Fokus Penelitian.....	26
C. Definisi Istilah.....	27
D. Desain Penelitian .....	28
E. Data dan Sumber Data .....	28
F. Instrumen Penelitian .....	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
I. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan .....	69
B. Saran .....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
Tabel 2.1 Tahapan Pendekatan Saintifik.....	15
Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo .....	39
Table 4.2 Daftar Nama-Nama Guru di SMK Negeri 1 Palopo .....	40
Table 4.3 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Palopo.....	45
Table 4.4 Kondisi Peserta Didik SMK Negeri 1 palopo.....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian .....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Palopo .....	37
Gambar 4.2 Kalender Pendidikan .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Pertanyaan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Lampiran 2: Instrumen Pertanyaan Wakil Kepala Sekolah

Lampiran 3: Instrumen Pertanyaan Orang Tua Peserta Didik

Lampiran 4: Instrumen Pertanyaan Peserta Didik

Lampiran 5: Surat Keterangan Mampu Membaca Al-Qur'an

Lampiran 6: Surat Keterangan Izin Penelitian Kesbang

Lampiran 7: Surat Keterangan Izin Penelitian Dinas Pendidikan

Lampiran 8: Surat Keputusan (SK) Penguji I dan II

Lampiran 9: Sertifikat OPAK (Orientasi Pengenalan Lingkungan Akademik dan  
Kemahasiswaan)

Lampiran 10: Sertifikat Ma'had Al-Jami'ah

Lampiran 11: Catatan Koreksian Seminar Hasil

Lampiran 12: Catatan Hasil Koreksi Ujian Skripsi

Lampiran 13: Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 14: Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 15: Hasil Cek Turnitin

Dokumentasi

Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR ISTILAH

1. Covid-19 = sebuah virus yang muncul pada tahun 2019
2. Online= Perangkat elektronik yang terhubung ke jaringan internet



## ABSTRAK

**Risnawati, 2021.**”*Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo*”.Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Munir Yusuf., M.Pd. dan Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Skripsi ini membahas mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam, bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam pengimplementasian pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif di mana penelitian ini memaparkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo berjalan lancar dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. 2) Implementasi pendekatan saintifik di SMK Negeri 1 Palopo juga berjalan lancar sebelum adanya virus covid-19, namun setelah adanya virus covid-19 pendekatan saintifik pun tidak diterapkan secara keseluruhan seperti eksperimen/mencipta. Dan langkah yang dapat dilakukan hanyalah bertanya.3) Upaya guru mengatasi hambatan dalam pendekatan saintifik di SMK Negeri 1 Palopo yaitu guru membimbing secara perlahan, memahami karakteristik peserta didik, melihat keaktifan peserta didik, dan memberikan penghargaan atau hadiah kepada peserta didik.

**Kata Kunci :** Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan instrumen yang sangat kuat dalam mengubah kemajuan suatu negara. Dalam hal ini, pendidikan berdampak pada penataan karakter manusia, dan kepribadian suatu negara karena adanya pendidikan dapat menjadikan manusia mampu untuk mengembangkan dirinya, kelompok, dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan adalah sebuah mekanisme pembentukan individu seutuhnya (insan kamil), baik dalam memperluas pengetahuan (*kognisi*), sikap (*afeksi*), dan keterampilan (*psikomotor*).<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik supaya menjadi manusia yang mempunyai kecakapan, kecerdasan, dan akhlak yang mulia sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan ditujukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya masyarakat bangsa dan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>M. Mushthafa, *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel*, (Cet. I: Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013), h. 5.

<sup>2</sup>UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) (6 Desember 2019)



Kemajuan zaman dan perkembangan teknologi menuntut adanya perubahan. Perubahan tersebut harus mampu mencapai tujuan yang akan dicapai. Salah satu perubahan yang terjadi sekarang adalah perubahan kurikulum KTSP 2006 yang digantikan oleh kurikulum 2013. Dahulu guru adalah orang yang sangat dominan pada proses pembelajaran, peserta didik dijadikan objek untuk menerima apapun yang dikatakan oleh pendidik. Namun, sekarang peserta didiklah yang dituntut untuk mampu mengembangkan seluruh potensinya.

Pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen utama yang saling bersinergi dalam proses pembelajaran. Guru yang berperan aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik tentunya harus memiliki tanggung jawab yang penuh untuk mewujudkannya. Sedikitnya, ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengelaborasi profesinya, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, mengembangkan profesinya, dan membina hubungan dengan masyarakat.<sup>3</sup>

Sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan saat ini, pendidik/guru dituntut agar mampu menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran khususnya pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran. Pendekatan dapat menetapkan arah umum atau lintasan yang jelas untuk pembelajaran yang mencakup komponen yang lebih tepat atau terperinci. Pendekatan merupakan sudut pandang bagi guru, dosen, atau instruktur (*teacher centred approaches*) dan

---

<sup>3</sup>Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. VI; Bandung : Alfabeta, 2013), h. 32.

pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centred approaches*).<sup>4</sup> Pendekatan yang akan digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam kurikulum 2013 ini adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang diarahkan untuk mengembangkan seluruh kompetensi yang ada pada peserta didik seperti kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan saintifik biasa dikenal dengan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah adalah konsep dasar yang menginspirasi atau melatar belakangi terbentuknya perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan ilmiah ini dimulai dengan perolehan data, pengolahan data, dan penyampaian informasi.<sup>5</sup> Pendekatan saintifik diharapkan mampu mengaktifkan peran peserta didik pada proses pembelajaran, di mana peserta didik nantinya lebih banyak berpartisipasi dibandingkan oleh guru.

Pendekatan saintifik digunakan dalam proses pembelajaran dimulai dengan aktivitas mengamati, bertanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan menciptakan. Oleh karena itu, pendekatan saintifik juga dapat dilakukan di luar kelas sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2013), h.205.

<sup>5</sup>Sulastrri, Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Kota Bandung, Tarbawy, Universitas Pendidikan Indonesia, vol. 2 no. 1, 2015, h. 69.

Pendekatan saintifik juga sesuai dengan ajaran agama Islam di mana setiap manusia diperintahkan untuk mengamati, memikirkan hal-hal yang ada di muka bumi ini. Oleh karena itu, manusia diberikan akal oleh Allah swt., agar senantiasa selalu menggunakannya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari khususnya dalam pembelajaran.

Salah satu ayat tentang pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan saintifik dalam Q.S. Al-Ankabut/29:20 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

“Katakanlah, “berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (mahluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”<sup>6</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa mengamati dan berpikir sangat diperintahkan oleh Allah swt., agar dapat mengetahui segala sesuatu yang ada di muka bumi. Dengan mengamati dan berpikir manusia dapat mengetahui benar dan salah, baik atau tidak.

Pada era modern saat ini, peserta didik dituntut untuk lebih aktif selama proses pembelajaran, tidak bergantung sepenuhnya kepada guru. Guru juga diberikan tugas untuk senantiasa membuat suasana belajar jadi menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X, Bandung, Diponegoro, 2014), h. 398.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ  
 اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا  
 وَلَا تُنْفِرُوا ( رواه البخاري )<sup>٧</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abu At Tayyah dia berkata; saya mendengar Anas bin Malik radiallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari." (HR. Bukhari)<sup>8</sup>

Berdasarkan hadis di atas, guru dituntut untuk tidak mempersulit peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk membuat proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan membuat mereka lari atau tidak ingin mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pendekatan yang cocok digunakan yaitu pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI khususnya di kelas XI Akuntansi 1 yaitu ibu Siti Rahma, S.Pd. mengatakan bahwa 8 dari 16 atau 50% peserta didik masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Kurangnya perhatian peserta didik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu latar belakang peserta

<sup>7</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Albukhari Alja'fi (*Shahih Bukhari*), kitab ; Adab, (juz 7, Bairut-Libanon, Darul Fikri, 1981 M), h. 101.

<sup>8</sup><https://risalahmuslim.id/hadits/bukhari-5660/>, diakses pada tanggal 7 Maret 2021.

didik yang umumnya dari sekolah umum yang dominan lebih menyukai pelajaran lain.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul ***“Implementasi Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo.”***

### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian ini lebih bisa fokus untuk dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo.
2. Implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo.
3. Upaya guru mengatasi hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo?

---

<sup>9</sup>Siti Rahma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 3 Maret 2020.

2. Bagaimanakah implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo?

3. Bagaimanakah upaya guru mengatasi hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo.
2. Untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo.
3. Untuk mengetahui upaya guru mengatasi hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam memperkaya ilmu pengetahuan tentang pendekatan saintifik khususnya pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan lainnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang memerlukan pengkajian secara mendalam yang berkaitan dengan berbagai hal yang menjadi fokus penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi yang penulis angkat yakni;

Zuhrotul Anwariyah dengan judul penelitian "*Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G*".<sup>10</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu pendekatan yang digunakan, sedangkan perbedaannya yaitu pada mata pelajarannya dan kelas yang diteliti.

Penelitian terdahulu kedua yang relevan ditulis oleh Qumarus Zaman yang berjudul "*Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di MIN 2 Kota Malang*".<sup>11</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti angkat pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada mata pelajarannya dan pada kelas yang diteliti.

---

<sup>10</sup>Zuhrotul Anwariyah, *Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G*, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

<sup>11</sup>Qumarus Zaman, *Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di MIN 2 Kota Malang*, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)



Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan di atas menunjukkan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan saintifik telah diterapkan ke dalam mata pelajaran yang berbeda-beda. Untuk itu peneliti ingin mengetahui secara lebih spesifik tentang pengimplementasian pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, diharapkan adanya penelitian tersebut dapat menambah referensi terhadap implementasi pendekatan saintifik.

**Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Zuhrotul Anwariyah (2018)	Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G	-Mata pelajaran yang	Pendekatan yang
2	Qumarus Zaman (2017)	Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di MIN 2 Kota Malang	dikaji -Kelas yang diteliti	digunakan yaitu saintifik

## B. Deskripsi Teori

### 1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Perubahan paradigma pembelajaran guru yang lebih mendominasi menjadi peserta didik yang lebih mendominasi dalam proses pembelajaran menyebabkan adanya perubahan pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Pendekatan merupakan ide penting untuk mencontohkan, menggerakkan, memperkuat, dan mendasari pertimbangan tentang bagaimana strategi pembelajaran diterapkan pada teori tertentu. Menurut Suprayekti, pendekatan adalah suatu model yang digunakan untuk memberi petunjuk kepada guru agar mencapai tujuan sesuai dengan kurikulum. Sedangkan menurut Ahmad Sudradjat dalam Fauza Djalal, pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang di dalamnya mawadahi, menginspirasi, dan melatari metode pembelajaran dengan teori tertentu.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian pendekatan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah cara pandang seorang pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dengan memperhatikan lingkungan pembelajaran.

Pendekatan yang umum dilakukan oleh guru dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini lebih berpusat pada peserta didik sehingga sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Peserta didik diarahkan agar aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik sesuai

---

<sup>12</sup>Fauza Djalal, *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*, Universitas Dharmawangsa, vol. II, No. 1, 2017, h. 32-33.

dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses yang dinyatakan bahwa standar proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik.

Pendekatan saintifik ini memiliki karakteristik “*doing science*”.<sup>13</sup> Pendekatan ini memudahkan pendidik atau pengembang kurikulum untuk memperbaharui proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan ini dibagi menjadi beberapa langkah-langkah yang memuat arahan-arahan kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Pendekatan saintifik berasal dari dua kata yaitu pendekatan dan *science* yang dalam bahasa Inggris yang berarti pengorganisasian, pengetahuan melalui observasi dan test terhadap fakta atau realita.<sup>14</sup> Pendekatan saintifik merupakan proses memahami pembelajaran secara ilmiah dengan menerapkan ide eksplorasi menuju pembelajaran yang dinamis.<sup>15</sup> Pendekatan saintifik berusaha mengajarkan peserta didik untuk peka terhadap kemampuan yang dimiliki, peka terhadap lingkungan belajar.

---

<sup>13</sup>Dika Setiawan, Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Al-Asassiyah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. vol. 1 no. 2, 2017, h. 36.

<sup>14</sup>Ahmad Salim, Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah, Cendekia, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta. vol. 12 no. 1, 2014, h. 36.

<sup>15</sup>Siti Hamidah, Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama, Riksa Bahasa, Universitas Langlang Buana Bandung. vol. 1 no. 1, 2015, h.108.

Menurut teori Dyer pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: mengamati, menanya, mencoba, menalar/asosiasi dan membentuk jaringan (komunikasi).<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan yang dilakukan melalui cara-cara ilmiah yang tujuannya bagi peserta didik adalah dapat mengembangkan ketiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan selain itu, pendekatan saintifik juga mengajarkan peserta didik agar mampu menyelesaikan permasalahan, menciptakan solusi dari permasalahannya.

Penerapan pendekatan saintifik harus dilakukan dengan pemahaman dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Pemahaman dan kreativitas guru sangat diperlukan karena untuk menciptakan suasana belajar yang menarik yang dapat memacu peserta didik supaya lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh pendidik, sebagaimana kelebihan yang ada pada pendekatan saintifik tersebut yaitu untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.<sup>17</sup> Dengan demikian, pembelajaran yang selama ini biasa-biasa saja kemudian diterapkan pendekatan saintifik menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

---

<sup>16</sup>Rohmadi, Penerapan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI, jurnal PAI Raden Fatah, UIN Raden Fatah Palembang.vol. 1 no. 3, 2019, h. 372.

<sup>17</sup>Agus Krisno Budiyanto, dkk, Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang, Proceeding Biology Education Conference, Universitas Muhammadiyah Malang, vol. 13 no. 1, 2016, h. 49.

Penerapan pendekatan ilmiah yaitu berpikir secara logis atau masuk akal sesuai dengan fakta dan teori. Oleh karena itu, kemampuan dalam bertanya sangat dibutuhkan agar dapat mengembangkan pengetahuan yang telah dikuasai. Dengan bertanya, peserta didik dapat menambah informasi baru sehingga mampu menyimpulkan penjelasan mengenai suatu gejala atau permasalahan dan mampu memberikan solusi terkait permasalahan tersebut.

Pendekatan saintifik sangat relevan dengan teori belajar Bruner. Teori belajar menurut Bruner juga dikatakan sebagai teori penemuan. Teori belajar Bruner memiliki empat hal pokok. Pertama, peserta didik dapat mengembangkan pemikirannya jika dengan menggunakan pikirannya. Kedua, peserta didik akan memperoleh kepuasan intelektual melalui proses kognitif. Ketiga, cara untuk dapat penemuan tentang mempelajari teknik-teknik baru yaitu dengan memanfaatkan kesempatan melakukan penemuan. Keempat, ingatan dapat diperkuat melalui penemuan-penemuan.

## 2. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Adapun karakteristik pendekatan saintifik dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

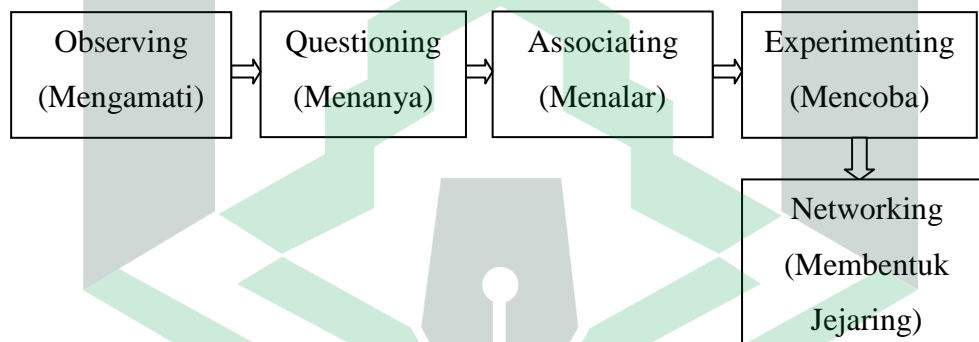
d. Mampu mengembangkan karakter peserta didik.

Karakteristik pendekatan saintifik adalah selalu berpusat kepada peserta didik agar peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya melalui hasil pemikirannya dengan melibatkan beberapa keterampilan yang dimiliki untuk menemukan solusi dari permasalahan yang muncul dan berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut.

### 3. Tahapan Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1: Tahapan Pendekatan Saintifik**



a. Mengamati/observasi

Peserta didik dapat menemukan fakta antara hubungan materi pembelajaran dengan objek yang diamati.

b. Menanya

Dalam proses pembelajaran, guru mengamati peserta didik dan memberikan kesempatan agar peserta didik bertanya mengenai apa yang peserta didik lihat, simak. Peserta didik harus merumuskan pertanyaan sesuai dengan topik pembelajaran.

c. Mengumpulkan informasi/eksperimen

Peserta didik harus mengumpulkan informasi-informasi dan mencari referensi atau memperhatikan fenomena yang terjadi. Peserta didik bahkan harus untuk melakukan sebuah eksperimen.

d. Mengolah informasi/mengasosiasi

Informasi yang didapatkan oleh peserta didik kemudian diolah dan dipilih mana yang mampu menambah pengetahuan dan mana yang mampu menjadi solusi.

e. Mengomunikasikan/membentuk jejaring

Peserta didik kemudian menuliskan hal-hal apa saja yang ditemukan selama kegiatan mencari informasi.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa tahapan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik menuntut peserta didik melakukan pengamatan atau observasi untuk menemukan fakta yang ada, selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang ditemukannya, kemudian peserta didik mengumpulkan dan mengolah informasi yang telah ditemukan. Dan yang terakhir peserta didik membuat catatan tentang hasil penemuannya setelah melewati keempat tahapan sebelumnya.

---

<sup>18</sup>Djoko Rohadi Wibowo, Pendekatan Saintifik dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi di MIN Yoyakarta II), Terampil, UIN Raden Intan Lampung, vol. 4 no. 1, 2017, h.137.

#### 4. Kelebihan-Kelebihan dan Kelemahan-Kelemahan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik memiliki kelebihan yaitu dapat memandu peserta didik dalam memecahkan permasalahan melalui kegiatan perencanaan, pengumpulan data, analisis data sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Selain itu pendekatan saintifik juga mampu menuntun peserta didik berpikir secara sistematis, kreatif, kritis. Dapat menumbuhkan kepekaan peserta didik terkait problematika yang ada di lingkungannya. Dapat membina kemampuan peserta didik dalam berargumentasi dan komunikasi.<sup>19</sup>

Setiap pendekatan tentunya memiliki kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan. Adapun kelemahan-kelemahan dari pendekatan saintifik yaitu banyaknya tahapan dalam pendekatan saintifik dapat memakan waktu yang lebih lama, pendidik dituntut untuk terus berkreasi agar peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik memiliki kelebihan dan kelemahan dan dibutuhkan kerjasama antara pendidik dan peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

---

<sup>19</sup>Ririn Aprianita, *Menerapkan Pendekatan Saintifi yang Berorientasi pada Kemampuan Metakognisi dan Keterampilan Sosial*, UNY, 2015, h. 691-692



## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “agama”. Dalam KBBI, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Istilah pendidikan berasal dari terjemahan bahasa Yunani *Paedagogie* yang berarti “pendidikan”. Adapun orang yang bertugas mendidik disebut *Paedagogos*.

Berdasarkan pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri seseorang melalui kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa.

Menurut M.A. Tihami, pengertian agama dalam pengertian syara', *al-din* (agama) adalah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabinya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum).<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian agama adalah segala peraturan yang dijalankan oleh umat manusia sesuai dengan firman Allah dan sesuai dengan hadis dari nabi Muhammad saw., untuk mencapai keridhaan Allah swt., dan bahagia di dunia maupun akhirat.

---

<sup>20</sup>Barkah Hidayah, Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Ketaatan Beragama Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, h. 9.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam Nafiur Rofiq, pendidikan Islam adalah usaha untuk membina peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>21</sup> Adapun definisi lainnya mengenai pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyampaikan materi kepada siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.<sup>22</sup> Jadi, pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha untuk mendidik peserta didik agar mampu meyakini, memahami serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dilakukan agar usaha dapat terarah. Tujuan pendidikan Islam yaitu agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh.<sup>23</sup> Tujuan pendidikan Islam harus meliputi beberapa aspek, seperti: *Pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia diciptakan tidak dengan sia-sia tetapi mempunyai tujuan dan tugas. Tujuannya adalah beribadah kepada Allah swt., dan tugasnya yaitu sebagai wakil Allah di bumi.

---

<sup>21</sup>Nafiur Rofiq, Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Falasifa, STAI Al-Falah As-Suniah Kencong Jember, vol. 1 no. 1, 2010, h.10.

<sup>22</sup>Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Makassar : Aksara Timur, 2015), h.2.

<sup>23</sup>Solikodin Djaelani, Peran Pendidikan agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Widya, STIAKIN, vol. 1 no. 2, 2013, h.102.

*Kedua*, manusia memiliki sifat-sifat dasar. Yaitu manusia merupakan makhluk unik yang memiliki potensi bawaan seperti fitrah, bakat, minat, karakter dan sebagainya. *Ketiga*, tuntutan masyarakat. Manusia dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan hidupnya serta pelestarian budaya-budaya. *Keempat*, dimensi kehidupan ideal Islam. Manusia dituntut tidak terperdaya dan terlena oleh kehidupan dunia saja melainkan manusia dituntut untuk memanfaatkan kehidupan di dunia sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat yang bahagia. Manusia diharapkan mampu meraih kehidupan yang bahagia baik itu di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menciptakan manusia yang senantiasa selalu menumbuhkan aspek spiritual, intelektual, sosialnya sehingga mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### 3. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam terdiri dari al-Qur'an hadis, fiqih, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam. Materi tersebut tercantum dalam buku pedoman yang digunakan yaitu buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti khusus kelas XI yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Materi-materi tersebut terbagi menjadi 12 bab di mana semester ganjil dengan 6 bab dan semester genap dengan 5 bab. Materi tersebut meliputi sebagai berikut:

- a. Bab 1 dengan judul beriman kepada kitab-kitab Allah.
- b. Bab 2 dengan judul berani hidup jujur.
- c. Bab 3 dengan melaksanakan pengurusan jenazah.

- d. Bab 4 dengan judul saling menasehati dalam Islam.
- e. Bab 5 dengan judul masa kejayaan Islam.
- f. Bab 6 dengan judul perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
- g. Bab 7 dengan judul rasul-rasul itu kekasih Allah swt.
- h. Bab 8 dengan judul menghormati dan menyayangi orang tua dan guru.
- i. Bab 9 dengan judul prinsip dan praktik ekonomi.
- j. Bab 10 dengan judul pembaruan Islam.
- k. Bab 11 dengan judul toleransi sebagai alat pemersatu bangsa.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa materi tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami maupun menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Materi itu telah disesuaikan berdasarkan kurikulum dan tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan agama Islam.

#### 4. Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Sabri dan Wena adalah upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif.<sup>25</sup> Strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan dengan memanfaatkan berbagai metode dan

---

<sup>24</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*, (Cet. I; Jakarta: Balitbang, 2014), h. 82.

<sup>25</sup>Syamsu S, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada SMA Negeri Di Palopo, *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, vol. 9 no. 2, 2015, h.376-377.

sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup> Jadi, strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya guru dalam merencanakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Macam-macam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut;

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang didominasi oleh guru atau pendidik. Di mana peserta didik tidak diberikan kesempatan dalam berpikir dan mengolah materi.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang menekankan pada usaha peserta didik dalam mencari atau menemukan jawaban sendiri melalui proses berpikir secara kritis.

c. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menganggap peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya jika telah mengalami hal tersebut.

---

<sup>26</sup>Muhammad Tang, Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital, Fikrotuna Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar, vol. 7 no.1, 2017, h. 723.

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang akan menghadapkan peserta didik dengan berbagai masalah yang ada.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang mengedepankan interaksi antara sesama peserta didik dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari peserta didik yang tingkat kemampuannya berbeda-beda.

Adapun pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut;

a. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional adalah pendekatan dengan menggunakan rasio (akal) peserta didik agar dapat memahami perilaku buruk melalui pembelajaran.

b. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional adalah pendekatan dengan cara menekankan pada perasaan emosional peserta didik agar mampu menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

c. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah menjadikan pendidik sebagai panutan dalam menjalankan kehidupan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Arni Zulianingsih, Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, vol. 2 no. 1, 2019, h.74-75.

#### D. Kerangka Pikir

Penelitian ini berangkat dari sebuah permasalahan yang terjadi mengenai implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai bagaimana pengimplementasian pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo khususnya pada peserta didik kelas XI Akuntansi 1.

Berikut ini kerangka pikir digunakan dalam bentuk skema sebagai berikut:



**Gambar 2.1 : Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif di mana pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang ada tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>28</sup> Jadi, pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mengungkap gejala-gejala yang terjadi yang selalu berubah-ubah secara terus-menerus.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan, menggambarkan mengenai variabel penelitian yang dinyatakan secara simbolik berupa kata-kata tertulis atau tulisan, tanggapan nonverbal atau lisan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya memaparkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, kancah, atau wilayah tertentu.<sup>29</sup> Penelitian ini digunakan untuk menghubungkan antara perspektif peneliti dan perspektif subjek penelitian untuk

---

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed. Revisi, Cet. XXX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.



mencari tahu tentang implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang akan diteliti.

## B. Fokus Penelitian



**Gambar 3.1: Peta Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di SMK Negeri 1 Palopo yang beralamat di jalan K.H.M Kasim No.10, Pattene, Palopo. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada sekolah tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan suatu pendekatan yang dapat mengasah kemampuan atau segala potensi yang ada pada peserta didik. Salah satunya yaitu melalui pendekatan saintifik. Oleh karena itu, peneliti berharap melalui penelitian ini dapat menjadi referensi/sumbangsih bagi sekolah.

### **C. Definisi Istilah**

Judul skripsi ini adalah “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman sekaligus untuk memberikan pemahaman terhadap judul ini, maka peneliti mengemukakan definisi operasional, yang juga merupakan sebuah kata kunci dari penelitian skripsi ini, sehingga dengan demikian peneliti dapat menguraikan sebagai berikut:

#### **1. Implementasi Pendekatan Saintifik**

Implementasi pendekatan saintifik adalah kegiatan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang dimulai dari tahapan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, dan membentuk jaringan. Implementasi pendekatan saintifik berfungsi untuk mengaktifkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### **2. Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan baik itu di tingkat TK, SD, SMP, SMA maupun SMK. Pelajaran pendidikan agama Islam di SMK hanya satu tanpa dipisahkan antara fiqih, al-qur'an hadis, aqidah akhlak maupun sejarah kebudayaan Islam. Semuanya dimuat dalam satu buku dan tidak secara spesifik diajarkan namun tujuannya tetap sama yaitu untuk membentuk akhlak mulia peserta didik sehingga ilmu dan pengetahuan diperoleh selama pembelajaran di kelas dapat diterapkan di dalam kehidupan.

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan sebuah strategi penelitian yang digunakan atau dipilih oleh peneliti dalam mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset atau bentuk komprehensif dari rencana penelitian untuk menganalisis dan membahas secara logis dan sistematis yang menjadi fokus dalam penelitian. Desain penelitian pada penelitian ini yaitu studi kasus. Di mana fokus penelitian terbatas dan memusatkan diri pada suatu objek tertentu.

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung berupa wawancara, hasil observasi atau pendapat dari individu maupun kelompok. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, orang tua peserta didik dan peserta didik kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, diantaranya yaitu berupa buku, catatan, atau arsip, tata tertib sekolah, dan dokumen-dokumen lainnya. Dengan kata lain, data sekunder adalah data tambahan yang dapat memperkuat penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat-alat bantu yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data penelitian. Pengumpulan data umumnya membutuhkan pedoman wawancara yang telah disiapkan peneliti sebelum melakukan wawancara di lapangan dan bertemu dengan narasumber. Namun, seiring waktu peneliti akan terbiasa tidak menggunakan lagi panduan wawancara sebab sudah terbiasa dan hapal struktur wawancara.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mempermudah penelitian, peneliti memerlukan metode dalam melakukan pengumpulan data, di antaranya yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung terhadap subjek penelitian. Kegiatan pengamatan ini dilakukan selama masa penelitian berlangsung. Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi pembelajaran yang berlangsung, pada saat guru memulai pembelajaran, sumber belajar, dan metode yang digunakan serta segala kegiatan atau aktifitas peserta didik selama pembelajaran.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa observasi adalah mengunjungi atau mendatangi dan melihat secara langsung lokasi penelitian tersebut. Adapun lokasi penelitian yang peneliti kunjungi yaitu SMK Negeri 1 Palopo.

Observasi terbagi menjadi 3 macam, diantaranya yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung sumber data penelitian. Peneliti terjun langsung di lapangan dan turut melakukan serta merasakan apa yang dialami oleh sumber data. Data yang diperoleh dari observasi partisipatif ini akan lebih tajam dan lengkap sehingga peneliti dapat mengetahui makna dari setiap perilaku yang nampak/muncul.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Observasi terus terang atau tersamar adalah observasi di mana peneliti mengatakan dengan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi, sumber data mengetahui kegiatan peneliti mulai dari awal sampai akhir. Namun, pada saat tertentu peneliti boleh tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan. Karena, jika berterus terang kemungkinan peneliti tidak mendapatkan izin.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang fokus penelitiannya belum jelas atau masih samar-samar. Fokus observasi nantinya akan berkembang selama observasi berlangsung. Pada observasi tidak terstruktur peneliti tidak melakukan persiapan secara teratur dan observasi yang dilakukan tidak menggunakan instrumen yang baku tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dikarenakan peneliti belum memahami secara pasti apa yang ingin diteliti.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses komunikasi verbal secara langsung antara dua orang atau lebih dengan tujuan memperoleh informasi. Dengan adanya wawancara, maka pewawancara dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Sebab itu, hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum mengadakan wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Menyeleksi responden sesuai dengan kebutuhan data.
2. Memperhatikan waktu yang sesuai dengan kondisi responden.
3. Wawancara dimulai dengan memperkenalkan diri, tujuan dan maksud wawancara.
4. Peneliti harus memberikan kesan bahwa ia sangat antusias dan ingin belajar dari responden.
5. Pertanyaan yang diajukan bukanlah pertanyaan yang bersifat menyinggung atau membuat malu responden.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari dua cara. Yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang berpedoman pada seperangkat pertanyaan baku. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman pada seperangkat pertanyaan atau biasa disebut wawancara bebas. Sehingga peneliti hanya fokus mendengarkan responden/informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung data primer yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan.

### H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahian (*validitas*).<sup>30</sup> Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan berdasarkan pada empat kriteria, diantaranya yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*depanbility*), dan kepastian (*confirmability*).

Untuk mengetahui keabsahan data, maka yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri. Oleh karena itu, keikutsertaan peneliti menjadi penentu pada pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti dalam penelitian tidak hanya dalam waktu yang singkat tetapi peneliti memerlukan waktu perpanjangan.
2. Ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur sesuai situasi yang berkaitan dengan isu atau persoalan yang sedang dicari. Kemudian memusatkan diri pada hal tersebut.
3. Memperbanyak bahan referensi supaya memudahkan peneliti dalam mengecek keabsahan data, karena referensi tersebut dapat menjadi pendukung

---

<sup>30</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

dari observasi peneliti. Menurut Eisner (dalam Lexy J. Moleong) kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.<sup>31</sup>

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan triangulasi. Triangulasi yang dilakukan yaitu dengan mengecek sekaligus menguji kredibilitas data dan membandingkan data dari berbagai sumber. Agar sumber data sama dan serempak, maka peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi bertujuan bukan untuk mencari kebenaran, tetapi triangulasi bertujuan agar peneliti lebih memahami apa yang ditemukan selama penelitian.

### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah mengumpulkan data dari sumber data maupun responden. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.<sup>32</sup>

Agar hasil data yang diperoleh dinyatakan valid, maka analisis data dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah diatur. Analisis data dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap antara lain sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 147.



### 1. Reduksi Data

Data-data yang telah terkumpul di lapangan jumlahnya tidak sedikit dan rumit. Oleh karena itu, analisis data dilakukan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>33</sup> Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran, mempermudah peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data selanjutnya.

### 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat, matrik atau grafik. Hal ini dilakukan agar mempermudah dan memahami apa yang terjadi. Kemudian merencanakan langkah selanjutnya sesuai dengan apa yang dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang belum kuat dan tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung maka kesimpulan tersebut akan berubah dan berkembang selama peneliti berada di lapangan.

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 247.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Berdasarkan data yang telah terhimpun sampai saat ini, SMK Negeri 1 Palopo yang dulunya dikenal dengan nama SMEA, merupakan satu-satunya sekolah di Luwu Raya Provinsi Sulawesi Selatan yang berlatar manajemen bisnis dengan jurusan favorit Tata Usaha, Koperasi, Tata Buku dan Tata Niaga pada dekade 60 an yang meliputi kabupaten Luwu Timur, Luwu Utara, Kota Palopo, Luwu, Toraja pada saat itu. Dari SK pendirian SMEA (SMK Negeri 1 Palopo) tercatat pada tahun 1963 sedangkan SK Izin Operasional nanti pada tahun 1965 baru beroperasi. Dari riwayat penuturan para alumni yang saat ini masih ada di SMK Negeri 1 Palopo sebagai guru pula, bahkan pegawai yang masih ada sampai sekarang, bahwa SMEA pada awalnya menghadap ke Selatan, berbeda dengan sekarang ini yang menghadap ke Barat ke Jl. Ahmad Kasim, dengan bangunan pada awalnya dari kayu dengan beratap rumbia. Dibagian belakang sekolah masih banyak terdapat rawa-rawa. Nanti pada tahun 1982 sesuai prasasti yang tertera bangunan pertama secara fisik dimulai pembangunannya dan di tahun 1990 pembangunan revitalisasi berlangsung untuk yang kedua kalinya. Setelah itu di tahun 2000 an mendapatkan bantuan ruang kelas baru dan RPS. Dari gedung

saat ini masih banyak bertahan bangunan pertama pada saat revitalisasi pertama di tahun 1982, diantaranya pagar keliling, dan pintu gerbang.

Dalam hal kepemimpinan, SMK Negeri 1 Palopo sudah memiliki 10 pemimpin. Berikut data kepemimpinan yang ada di SMK Negeri 1 Palopo:

- a. Zariah Mangeke, BA. (periode 1960-1990)
- b. Drs. H.M. Baharuddin, BA. (periode 1990-1999)
- c. Drs. Andi Darwin (periode 1999-2001)
- d. Drs. H. Mashalim, MM (periode 2001-2003)
- e. Drs. Hasan, M.Si. (periode 2003-2013)
- f. Drs. Abdullah Saleng (periode 2013-2015)
- g. Idrus Dewa, S.Pd., M.Si. (periode Juli- September 2015)
- h. Drs. Muh. Nasir, MT. (periode 2015-2018)
- i. Drs. H. Syamsuddin (periode 2018-2019)
- j. Ridwan Rajab S.Ag. (periode 2019-Sekarang).

#### **1. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Palopo**

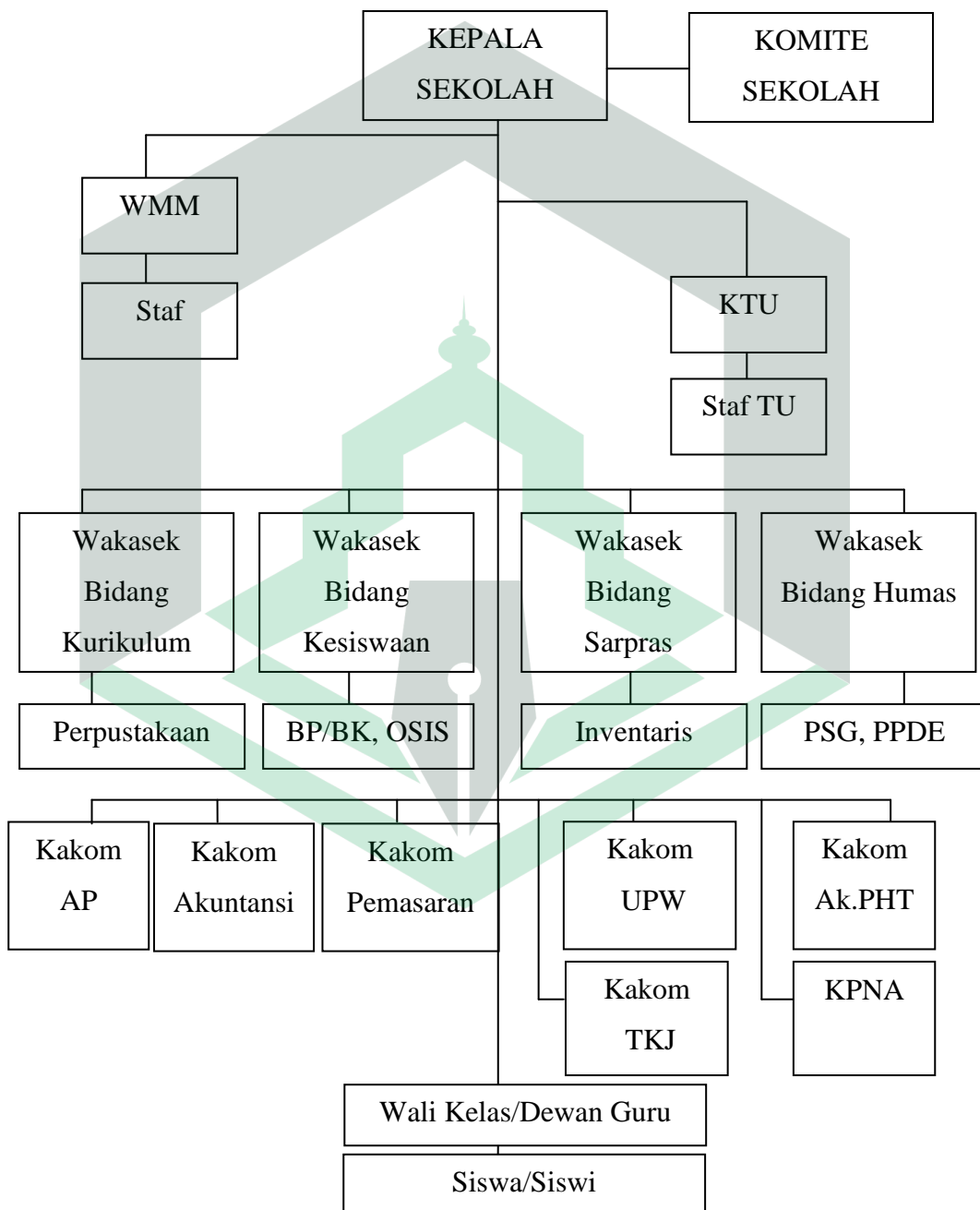
a. Visi : Menyiapkan SDM yang beriman, bertaqwa, terampil, dan professional sesuai kebutuhan dunia usaha/dunia industri dengan mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan menyongsong Abad 21.

b. Misi : Pertama, menyiapkan SDM yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, jujur dan dapat dipercaya. Kedua, menyiapkan SDM yang professional, unggul dan menjadi faktor utama dalam peningkatan dunia usaha/dunia industri. Ketiga, menyiapkan SDM yang mandiri, handal, terampil, komunikatif yang mampu mengangkat harkat dan martabat dirinya, keluarga dan

lingkungannya. Keempat, menyiapkan pribadi kuat, inovatif, dan kreatif menyongsong industri 4 m.

## 2. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Palopo

**Gambar 4.1: Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Palopo**



### 3. Keadaan Pendidik

Pendidik atau guru merupakan salah satu komponen dalam lembaga pendidikan yang harus ada. Pendidik merupakan orang yang sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena guru lah yang paling mengetahui tentang keadaan di kelas dan pendidiklah yang paling dekat dengan peserta didik.

Guru berfungsi sebagai fasilitator, mediator, dan stabilisator pendidikan. Guru sebagai fasilitator yaitu guru menyediakan atau memfasilitasi dan melayani peserta didik selama proses pembelajaran. Kemudian, guru sebagai mediator yaitu guru sebagai perantara dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Guru sebagai stabilisator berarti guru memegang peranan menciptakan bentuk dan kegiatan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru merupakan tindakan profesional dan dilakukan berdasarkan keahliannya.

Guru adalah orang yang harus dihormati karena dengan jasa-jasanya lah peserta didik mampu mengembangkan segala potensinya. Selain sebagai seorang pendidik, guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat mengeluarkan segala keluhan kesahnya atau masalah-masalah yang dihadapinya khususnya selama proses pembelajaran, sehingga komunikasi antara peserta didik dan pendidik akan membaik.

**Tabel 4.1 : Daftar Nama-Nama Guru Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo**

No.	Nama	Jabatan/Status	Bidang Studi
1.	Hasriani Umar, S.Pd.I	PNS	Pendidikan Agama Islam
2.	Ribhatun Nikmah, S.Pd.I	PNS	Pendidikan Agama Islam
3.	Muhajir, S.Pd. I	Guru Honorer	Pendidikan Agama Islam
4.	Lisna Herlin, S.Pd.I	Guru Honorer	Pendidikan Agama Islam
5.	Uswa Hairani, S.Ag	Honor Daerah TK. I Provinsi	Pendidikan Agama Islam
6.	Siti Rahma, S.Pd. I	Guru Honorer	Pendidikan Agama Islam

**Tabel 4.2: Daftar Nama-Nama Guru di SMK Negeri 1 Palopo**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Status Kepegawaian</b>
1.	A. Amiruddin. S	PNS
2.	Addin Sanusi	PNS
3.	Andarias Palebang	PNS
4.	Andarias Sampe	PNS
5.	Andi Hasny	PNS
6.	Andi Maddi	PNS
7.	Andi Sri Herawati Suhardi	Guru Honor Sekolah
8.	Ani Rachmawati Thamrin	Guru Honor Sekolah
9.	Aniati	PNS
10.	Antis	PNS
11.	Ariswan	PNS
12.	Atim	PNS
13.	Burhan Rondis Beddu	PNS
14.	Cysilia Embang Katili	Guru Honor Sekolah
15.	Darmadi Putra	PNS
16.	Ega Nandasari	PNS
17.	Elfira Tangaran	Guru Honor Sekolah

18.	Elvi	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
19.	Ermy	PNS
20.	Ernawati	PNS
21.	Fatrina	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
22.	Firawati	Guru Honor Sekolah
23.	Fitriana	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
24.	Haeriyah Saing	PNS
25.	Harani	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
26.	Hartati	Honor Daerah TK.I Provinsi
27.	Hartati Arif	PNS
28.	Hartati Mangasing	PNS
29.	Hasniar	PNS
30.	Hasriani Umar	PNS
31.	Hidzfar Thaha	PNS
32.	Hilal Thaha	PNS
33.	Hilda	PNS
34.	Ibrahim Ampulembang	PNS
35.	Idris	PNS
36.	Iin Jelita Satlia Purnama	PNS
37.	Ilham Ibrahim	PNS



38.	Innaha Hasnawati	PNS
39.	Irvan	PNS
40.	Ismail Angkaran	PNS
41.	Kasmuddin Wahyu	PNS
42.	Khairal	PNS
43.	Komang Suharta	PNS
44.	Lenny	PNS
45.	Linde Pasembang	PNS
46.	Lisna Herlin	Guru Honor Sekolah
47.	Madina	Honor Daerah TK.I Provinsi
48.	Marhaeni	PNS
49.	Marhawati	PNS
50.	Mariana Amba Bunga	PNS
51.	Martinus Siampa Pasondong	PNS
52.	Masnah Sawitto	PNS
53.	Merry P	PNS
54.	Merysaleh	PNS
55.	Monalisa Gala	PNS
56.	Muh. Husnul Nanrang	PNS
57.	Muhajir	Guru Honor Sekolah

58.	Muhammad Idrus	PNS
59.	Muhammadong	PNS
60.	Muhtar	PNS
61.	Muis Hamid	PNS
62.	Nur Aidah	PNS
63.	Nur Alam	PNS
64.	Nurhaeni	PNS
65.	Nurhayati Patandean	PNS
66.	Nurhikmah	PNS
67.	Paguling	PNS
68.	Petrus Cuido Tato	PNS
69.	Pitriani	Guru Honor Sekolah
70.	Pramita Handayani	PNS
71.	Rachel Padang	PNS
72.	Ribhatun Nikmah	PNS
73.	Rina	PNS
74.	Riska Damayanti	Tenaga Honor Sekolah
75.	Rosalina Paimda	PNS
76.	Rusliana alias	Guru Honor Sekolah
77.	Rustam Massikki	PNS

78.	Sabriah	PNS
79.	Sandra Martho	Guru Honor Sekolah
80.	Sarip	PNS
81.	Semuel Simon	PNS
82.	Sisilia	PNS
83.	Siti Rahma	Guru Honor Sekolah
84.	Suci Sri Nur	Guru Honor Sekolah
85.	Sumiati	PNS
86.	Susi susanti	Guru Honor Sekolah
87.	Talha Panjo	PNS
88.	Uswa Hairani	Honor Daerah TK.I Provinsi
89.	Wakir	PNS
90.	Wasni	PNS

*Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo*

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Untuk menunjang segala proses pembelajaran dan kenyamanan dalam menuntut ilmu di sekolah hal yang harus diperhatikan yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan adalah segala alat yang dapat membantu berlangsungnya proses pendidikan khususnya di SMK Negeri 1 Palopo.

**Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Palopo**

No	Keterangan	Jumlah
1	Kelas X, XI, XII	41
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang lobi plus piket	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Osis	1
7	Ruang BK/BP	1
8	Ruang Gudang	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang Server	1
11	Aula Sekolah	1
12	Mushallah	1
13	RPS plus ruang kelas	7
14	Ruang BKK	1
15	Taman Gazebo	1

16	WC	18
18	Ruang Komite	1
19	Perpustakaan	1
20	Lapangan Volley	1
21	Lapangan Takraw	1
22	Ruang Piket	1
23	Ruang Satpam	1
24	Ruang Bank Sampah	1
25	Lapangan Upacara	1

*Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo*

## 5. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Peserta didik harus menjadi pokok persoalan atau subjek dalam proses pembelajaran. Peserta didiklah yang mengelolah sendiri keinginannya sesuai dengan bakat, kemampuan, dan latar belakangnya. Dengan demikian, pencapaian tujuan pembelajaran dapat terwujud jika peserta didik belajar secara aktif. Oleh karena itu, keberadaan pendidik tidak pernah lepas dari peserta didik. Artinya, dalam proses pembelajaran jika salah satu komponen penting tidak ada, maka pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

**Tabel 4.4: Kondisi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo**

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	L	156	527
		P	371	
2	Kelas 11	L	103	372
		P	269	
3	Kelas 12	L	102	385
		P	283	

## 6. Kalender Pendidikan Semester Ganjil dan Genap

Pembelajaran di kelas tentunya akan semakin terarah dengan adanya kalender pendidikan. Kalender pendidikan mencakup dua semester pembelajaran yang akan dilaksanakan pada suatu sekolah. Di mana kalender pendidikan mencakup semester ganjil dan semester genap. Kalender pendidikan dapat memudahkan pendidik dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran selama setahun.

Kalender pendidikan memuat minggu efektif belajar dan hari libur, permulaan tahun pelajaran. Kalender pendidikan merupakan pedoman atau acuan pendidik untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan (prota), dan program semester (promes). Berikut ini kalender pendidikan yang ada di SMK Negeri 1 Palopo.

The image displays two educational calendars for SMK Negeri 1 Palopo. The left calendar is for the 2019-2020 academic year, and the right is for the 2020-2021 academic year. Both calendars show monthly grids with effective learning weeks and holidays.

**KALENDER PENDIDIKAN SEMESTER GANJIL, TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

AGUSTUS 2019	SEPTEMBER 2019	OCTOBER 2019
12 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	12 September 2019: Tahun Baru 1441 H	
14 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
15 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
16 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
17 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
18 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
19 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
20 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
21 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
22 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
23 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
24 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
25 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
26 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
27 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
28 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
29 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
30 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
31 Agustus 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		

**KALENDER PENDIDIKAN SEMESTER GENAP, TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

NOVEMBER 2019	DESEMBER 2019
11 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
12 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
13 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
14 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
15 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
16 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
17 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
18 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
19 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
20 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
21 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
22 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
23 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
24 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
25 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
26 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
27 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
28 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
29 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
30 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	
31 Desember 2019: Hari Guru (17.30-24.00) PPL	

**KALENDER PENDIDIKAN SEMESTER GENAP, TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

AGUSTUS 2020	SEPTEMBER 2020	OCTOBER 2020
12 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
13 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
14 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
15 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
16 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
17 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
18 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
19 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
20 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
21 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
22 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
23 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
24 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
25 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
26 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
27 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
28 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
29 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
30 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		
31 Agustus 2020: Hari Guru (17.30-24.00) PPL		

Gambar 4.2: Kalender Pendidikan

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo

Pembelajaran agama Islam merupakan pembelajaran yang sangat penting karena nilai-nilai yang diajarkan akan dilakukan sepanjang hayat dan akan memperoleh pahala. Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo sudah cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI Akuntansi 1 yang mengatakan bahwa:

“pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI khususnya XI Akuntansi 1 telah sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ada dan peserta didik juga cukup antusias dalam proses pembelajaran. Namun, semenjak adanya virus covid-19 dan pembelajaran yang awalnya berlangsung di sekolah dialihkan ke daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan sosial media. Pembelajaran tersebut biasa disebut juga BDR (Belajar dari Rumah).”<sup>34</sup>

Adapun menurut guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XII mengatakan bahwa:

“pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo merujuk pada kurikulum 13 atau K13. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo berjalan seperti biasa, namun belum maksimal. Ini dikarenakan dalam pelaksanaannya ada saja kendala yang harus dihadapi oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo dimulai dengan pembukaan yaitu membaca al-Qur'an selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Lalu masuk kepada inti pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu peserta didik biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok lalu dalam kelompok tersebut

---

<sup>34</sup>Siti Rahma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 15 Maret 2021.



diwajibkan merumuskan satu/lebih pertanyaan kepada guru. Setelah itu di akhir pembelajaran peserta didik membuat kesimpulan dari apa yang ia temukan selama pembelajaran. Dan di kegiatan penutup peserta didik akan diminta mengemukakan hasil yang ia temukan selama pembelajaran tersebut.”<sup>35</sup>

Selanjutnya, wakil kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo menambahkan dalam wawancaranya:

“pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo sejauh ini bagus, guru-gurunya setiap hari jumat melakukan literasi sebelum pembelajaran jam pertama mereka melaksanakan literasi kitab suci, itu rutin dilaksanakan setiap jumat. Pembelajaran agamanya pun berjalan lancar dan sejauh ini bagus.”<sup>36</sup>

Adapun salah satu siswa di kelas XI Akuntansi 1 mengatakan bahwa:

“pelaksanaan pembelajaran agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo menarik.”<sup>37</sup>

Fadlia menambahkan dalam wawancaranya yaitu:

“menurut saya selama sekolah, pelaksanaan pembelajaran agama di dalam kelas sangat baik untuk siswa, bukan hanya untuk menambah pengetahuan saja, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa.”<sup>38</sup>

Utami Ramadhani menambahkan dalam wawancaranya yaitu:

“menurut saya pelaksanaan pembelajaran agama Islam di kelas saya itu sangat-sangat baik dan cara penjelasan serta penerimaan materi yang

---

<sup>35</sup>Ribhatun Nikmah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 15 Maret 2021.

<sup>36</sup>Masnah Sawitto, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 15 Maret 2021.

<sup>37</sup>Wahyu Hasdi, Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 17 Maret 2021.

<sup>38</sup>Fadlia, Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 16 Maret 2021.

diberikan oleh bapak ibu guru sangat masuk dalam pemikiran saya dan dapat saya mengerti dengan penjelasan yang baik dan jelas.”<sup>39</sup>

Adapun Putri Jingga Maharani menambahkan dalam wawancaranya yaitu:

“menurut saya pelaksanaan pembelajaran ini agak sedikit membosankan karena kita hanya disuruh untuk mencatat materi dan mengerjakan tugas apalagi penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru tidak terlalu bisa dipahami.”<sup>40</sup>

Muh. Fathir Ilmi menambahkan dalam wawancaranya yaitu:

“menurut saya pelaksanaan pembelajaran agama Islam di kelas berjalan dengan sangat baik. Pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan ketakwaan, keimanan siswa terhadap Allah swt., serta mampu mengubah akhlak siswa menjadi lebih baik. Selain itu pembelajaran agama Islam juga banyak mengajarkan tentang bagaimana menjalani kehidupan dengan baik.”<sup>41</sup>

Adapun tambahan dari salah satu orang tua peserta didik kelas XI Akuntansi 1 mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

“alhamdulillah sejauh ini saya bisa melihat perkembangan anak saya bagaimana dia bisa belajar memahami pentingnya pendidikan agama Islam bagi kehidupan. Saya terus menyemangati anak saya dalam mempelajari agama Islam karena itu merupakan hal yang penting dalam hidup untuk selalu belajar memperdalam pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Saya juga selalu mendorong anak saya untuk selalu aktif agar dia lebih banyak mengetahui tentang agama Islam.”<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup>Utami Ramadhani, Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 17 Maret 2021.

<sup>40</sup>Putri Jingga Maharani, Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 17 Maret 2021.

<sup>41</sup>Muh. Fathir Ilmy, Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 17 Maret 2021.

<sup>42</sup>Asmi, Orang Tua Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, 17 Maret 2021.

Buhera selaku orang tua peserta didik kelas XI Akuntansi 1 menambahkan dalam wawancaranya yaitu:

“pembelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu pelajaran yang paling penting karena dari situlah anak dapat mengetahui mana yang baik dan buruk sampai akhirnya anak dapat mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Pembelajaran agama Islam menjadi benteng perlindungan dari hal-hal buruk yang ada.”<sup>43</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, wakil kepala sekolah, para peserta didik, dan orang tua peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo berjalan dengan baik dan lancar. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan literasi tiap hari jumat.

## **2. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo**

Proses pembelajaran di era sekarang mengacu pada kurikulum 2013 atau k13. Adapun pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan ini juga digunakan di SMK Negeri 1 Palopo khususnya pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam. Setiap pendekatan dalam pembelajaran tentu memiliki karakteristik seperti berpusat pada peserta didik dan melibatkan proses sains. Adapun menurut guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo khususnya di kelas XI

---

<sup>43</sup>Buhera, Orang Tua Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 17 Maret 2021.

Akuntansi 1 karakteristik yang sering terlihat pada proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

“karakteristik yang sering ditemukan pada masa ini yaitu berpusat pada peserta didik. Di mana peserta didik diberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan kemampuannya.”<sup>44</sup>

Hal yang serupa dikatakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam lainnya yang mengatakan bahwa:

“berpusat pada siswa adalah karakteristik yang paling sering ditemukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.”<sup>45</sup>

Selanjutnya, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI Akuntansi 1 menambahkan dalam wawancaranya yaitu:

“dalam pendekatan saintifik, peserta didik melibatkan keterampilan proses sains seperti mengamati, mengidentifikasi, menganalisa, mengajukan pertanyaan. Kemudian melibatkan proses kognitif untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti mengetahui dan memahami.”<sup>46</sup>

Adapun karakter peserta didik yang dapat dikembangkan melalui implementasi pendekatan saintifik menurut guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo yaitu sebagai berikut:

“karakter yang bisa dikembangkan dengan pendekatan saintifik yaitu karakter disiplin. Contohnya ketika diberikan waktu untuk mengamati

---

<sup>44</sup>Siti Rahma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 15 Maret 2021.

<sup>45</sup>Ribhatun Nikmah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 15 Maret 2021.

<sup>46</sup>Siti Rahma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 27 Maret 2021.

materi selama 15 menit dan setelah itu membuat pertanyaan maka peserta didik sudah harus menyiapkan pertanyaan.”<sup>47</sup>

Kemudian ditambahkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI Akuntansi 1 yaitu sebagai berikut:

“karakterra rasa ingin tahu yang tinggi dan mandiri.”<sup>48</sup>

Pendekatan saintifik identik dengan langkah-langkah yaitu mengamati, bertanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan. Namun, pada masa pandemi ini langkah-langkah tersebut tidak dapat dilaksanakan secara keseluruhan. Hal ini dinyatakan dalam wawancara bersama dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI Akuntansi 1 yang mengatakan bahwa:

“pendekatan saintifik selalu dilakukan ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Peserta didik pun cukup antusias dalam proses pembelajaran hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran peserta didik memperhatikan penjelasan guru dan tidak membuat keributan di kelas. Namun, ketika pandemi covid-19 dan pembelajaran dialihkan ke dalam jaringan tahapan-tahapan pendekatan saintifik tidak dapat dilakukan secara keseluruhan.”<sup>49</sup>

Selanjutnya salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menambahkan dalam wawancaranya yaitu:

“pendekatan saintifik dapat diterapkan kepada siswa, karena memudahkan guru dalam PBM (proses belajar mengajar). Pendekatan saintifik sangat

---

<sup>47</sup>Ribhatun Nikmah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 27 Maret 2021.

<sup>48</sup>Siti Rahma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 27 Maret 2021.

<sup>49</sup>Siti Rahma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 15 Maret 2021.

berguna bagi guru dan bermanfaat bagi siswa. Namun, saat ini terkendala karena adanya pandemic covid-19.”<sup>50</sup>

Wakil kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo menambahkan dalam wawacaranya mengenai pendekatan saintifik yaitu:

“karena konsepnya k13 jadi pastinya guru-gurunya melakukan pembelajaran pasti dengan pendekatan saintifik itu sudah pasti karena kita dituntut di kurikulum k13 itu untuk melakukan pendekatan saintifik.”<sup>51</sup>

Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo menambahkan dalam wawacaranya bahwa:

“pada masa covid-19 seperti sekarang ini, langkah-langkah pendekatan saintifik ada yang tidak dapat dilakukan seperti bereksperimen atau mencipta. Hal ini karena biasanya peserta didik ketika daring tidak serius dalam belajar dan kadang tugas ada yang tidak mengerjakannya.”<sup>52</sup>

Adapun guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XII menambahkan dalam wawacaranya mengenai pendekatan saintifik yaitu:

“langkah-langkah dalam pendekatan saintifik pada masa pandemi ini sebenarnya secara keseluruhan dapat digunakan. Namun keterbatasan waktu dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara online membuat peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dapat dilihat ketika disuruh bertanya hanya beberapa peserta didik saja yang berani bertanya.”<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup>Ribhatun Nikmah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 15 Maret 2021.

<sup>51</sup>Masnah Sawitto, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 15 Maret 2021.

<sup>52</sup>Siti Rahma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 15 Maret 2021.

<sup>53</sup>Ribhatun Nikmah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 15 Maret 2021.

Berikut wawancara bersama guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI Akuntansi 1 mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan:

“peserta didik mengamati materi yang diberikan lalu membuat pertanyaan lalu mengumpulkan informasi atau jawaban yang didapat lalu mengolah dan mencari solusi dari pertanyaan yang diajukan lalu kemudian menuliskan apa yang ditemukan atau mengkomunikasikannya.”<sup>54</sup>

Selanjutnya wakil kepala sekolah di SMK Negeri 1 Palopo menambahkan dalam wawancaranya mengenai pendekatan saintifik yaitu:

“dilihat dari segi secara umum pendekatan saintifik bisa dikatakan efektif karena pada prinsipnya mereka menggunakan kurikulum k13. Pendekatan saintifik juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, karena pendekatan saintifik itu lebih mengarah ke pendekatan kontekstual yang lebih ke permasalahan kehidupan sehari-hari. Jadi itu untuk proses pendidikan agama itu lebih masuk.”<sup>55</sup>

Salah satu peserta didik di kelas XI Akuntansi 1 menambahkan dalam wawancaranya mengenai pendekatan saintifik yaitu:

“selama pembelajaran berlangsung saya dapat dikatakan aktif dalam bertanya meskipun itu hanya seputar tugas.”<sup>56</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Utami Ramadhani peserta didik di kelas XI Akuntansi 1 yang mengatakan bahwa:

---

<sup>54</sup>Siti Rahma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 27 Maret 2021.

<sup>55</sup>Masnah Sawitto, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 15 Maret 2021.

<sup>56</sup>Wahyu Hasdi, Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 17 Maret 2021.

“saya selalu aktif dalam bertanya maupun berdiskusi di kelas selama proses pembelajaran”<sup>57</sup>

Fadlia juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“untuk saya pribadi, selama pembelajaran daring saya tidak terlalu aktif dalam bertanya karena saya hanya berpikir bagaimana caranya agar tugas bisa cepat selesai, tetapi sebelum adanya pembelajaran daring saya lumayan aktif bertanya karena kita mempunyai banyak waktu untuk bertanya secara langsung kepada guru yang mengajar di dalam kelas.”<sup>58</sup>

Selanjutnya Putri Jingga Maharani menambahkan dalam wawancaranya yaitu:

“saya jarang aktif bertanya ketika diberikan materi.”<sup>59</sup>

Muh. Fathir Ilymy juga menambahkan dalam wawancaranya mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu:

“selama proses pembelajaran saya tidak terlalu aktif untuk bertanya.”<sup>60</sup>

Salah satu orang tua peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo mengatakan bahwa:

“pembelajaran yang menggunakan pendekatan seperti itu sangat bagus untuk melatih rasa percaya diri anak, melatih anak berbicara di depan umum dan dapat membantu anak dalam kesulitan belajar.”<sup>61</sup>

---

<sup>57</sup>Utami Ramadhani, Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 17 Maret 2021.

<sup>58</sup>Fadlia, Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, 16 Maret 2021.

<sup>59</sup>Putri Jingga Maharani, Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 17 Maret 2021.

<sup>60</sup>Muh. Fathir Ilymy, Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 17 Maret 2021.

<sup>61</sup>Asmi, Orang Tua Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 17 Maret 2021.



Adapun pendapat yang sama ditambahkan oleh orang tua peserta didik lainnya yaitu:

“selama pembelajaran peserta didik memang harus diberikan kesempatan yang lebih baik itu bertanya atau berdiskusi sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya terpusat kepada guru saja.”<sup>62</sup>

Adapun langkah-langkah yang dapat dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik menurut guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI Akuntansi 1 dalam wawancaranya yaitu:

“langkah-langkah pendekatan yang bisa dilakukan pada masa ini yaitu mengamati, bertanya dan mengolah. Peserta didik masih bisa melakukan langkah-langkah tersebut meskipun dibatasi hanya melalui online.”<sup>63</sup>

Selanjutnya, ditambahkan oleh salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo mengatakan bahwa:

“pada masa pandemi ini hanya bertanya sajalah yang dapat peserta didik lakukan. Peserta didik kesulitan jika dituntut melakukan keseluruhan langkah-langkah yang ada dalam pendekatan tersebut karena sekarang ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan masih ada beberapa peserta didik yang terkendala dengan akses internet.”<sup>64</sup>

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik di SMK Negeri 1 Palopo sudah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 13. Namun, semenjak masa pandemi

---

<sup>62</sup>Buhera, Orang Tua Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 17 Maret 2021.

<sup>63</sup>Siti Rahma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 15 Maret 2021.

<sup>64</sup>Ribhatun Nikmah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 15 Maret 2021.

covid-19 langkah-langkah dalam pendekatan saintifik ada yang tidak dapat dilakukan seperti bereksperimen atau mencipta. Dan langkah-langkah yang dapat dilaksanakan yaitu bertanya.

### **3. Upaya Guru Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo**

Guru adalah orang yang paling bisa menghidupkan suasana dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk itu guru harus mampu mengatasi segala hambatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Guru harus mampu memahami masing-masing karakter peserta didiknya agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Untuk menemukan cara mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mengidentifikasi segala permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran. Dengan demikian, solusi yang ditemukan dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dan di masa sekarang adanya covid-19 dikatakan oleh salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI Akuntansi 1 dalam wawancaranya yaitu:

“sebelum adanya pandemi covid-19, hambatan yang saya dapatkan yaitu peserta didik masih ada yang ragu bahkan malu untuk menyampaikan pertanyaannya. Setelah adanya pandemi covid-19 ini, pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Palopo belum berjalan dengan baik karena tahapan-tahapan pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan hanya beberapa tahap yang dapat dilakukan. Selain itu, hambatan lainnya adalah

sulitnya akses bagi peserta didik yang tinggal di daerah terpencil sehingga peserta didik kadang tidak sepenuhnya mengikuti pembelajaran.”<sup>65</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh wakil kepala sekolah SMK Negeri 1

Palopo yang mengatakan bahwa:

“sebelum daring kendala/hambatannya tidak terlalu nampak nah khusus yang daring ini kendalanya yaitu karena kebanyakan siswa itu mereka terbentur di kendala ekonomi. Jadi mereka kesulitan dalam belajar walaupun misalkan mereka harus diberikan pendekatan saintifik itu bisa dikatakan tidak terlalu efektif sebenarnya karena itu dia faktor ekonomi mereka yang tidak memungkinkan mencari berbagai sumber belajar yang bisa mereka terapkan di pembelajaran agama itu.”<sup>66</sup>

Hal yang serupa dikatakan oleh orang tua peserta didik di SMK Negeri 1

Palopo yang mengatakan bahwa:

”kalau kendalanya mungkin saat ini karena mereka belajarnya secara online jadi mereka memiliki aksesnya sangat terbatas dalam menerima materi pembelajaran. Kendala utamanya jaringan akses kadang bermasalah setelah itu tidak ada kendala yang lain lagi.”<sup>67</sup>

Selanjutnya, Buhera selaku orang tua dari peserta didik di SMK Negeri 1

Palopo menambahkan dalam wawancaranya yaitu:

“hambatan yang saya lihat adalah jaringan yang kadang lambat sehingga mengganggu dalam proses pembelajaran.”<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup>Siti Rahma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 15 Maret 2021.

<sup>66</sup>Masnah Sawitto, Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 15 Maret 2021.

<sup>67</sup>Asmi, Orang Tua Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 17 Maret 2021.

<sup>68</sup>Buhera, Orang Tua Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 17 Maret 2021.

Hal yang serupa dikatakan oleh salah satu peserta didik di kelas XI Akuntansi 1 yang mengatakan bahwa:

“jaringan yang lemot kadang menghambat saya dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>69</sup>

Utami Ramadhani menambahkan dalam wawancaranya mengenai kendala/hambatan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo yaitu:

“kendala yang saya dapatkan dalam pembelajaran agama Islam yaitu ada beberapa dari hadis ataupun penjelasan yang terdapat dalam buku yang belum saya kuasai atau belum saya mengerti terlalu dalam dan belum terlalu saya pahami dengan baik. Saya kurang memahami hadis-hadisnya dan makna dari hadis yang disampaikan di dalam buku.”<sup>70</sup>

Putri jingga maharani juga menambahkan dalam wawancaranya terkait kendala/hambatan yang dialami yaitu:

”hambatan yang saya rasakan yaitu materi yang terlalu banyak dan penjelasannya yang sulit dipahami.”<sup>71</sup>

Adapun upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik di SMK Negeri 1 Palopo yang dikatakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI Akuntansi 1 yaitu:

“upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik yaitu dengan cara berusaha

---

<sup>69</sup>Wahyu Hasdi, Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 17 Maret 2021.

<sup>70</sup>Utami Ramadhani, Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 17 Maret 2021.

<sup>71</sup>Putri Jingga Maharani, Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 17 Maret 2021.

membimbing secara perlahan sampai peserta didik paham dan mengerti apa yang harus dilakukan.”<sup>72</sup>

Selanjutnya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh seorang pendidik menurut guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI Akuntansi 1 yaitu:

1. Memahami karakter peserta didik

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu penting bagi seorang pendidik untuk dapat memahaminya. Dengan demikian, pendidik akan lebih mudah untuk menerapkan apa yang ingin dilakukan nantinya selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Melihat keaktifan dari peserta didik

Pendidik harus mampu melihat dan memperhatikan berapa banyak peserta didik yang aktif bertanya, berdiskusi, dan sebagainya selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pendidik harus mampu membangkitkan semangat bertanya dan berdiskusi dari peserta didik yang masih pasif.

3. Menggunakan media audiovisual

Pendidik juga sebaiknya memberikan pembelajaran dalam bentuk audiovisual seperti video-video pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman ketertarikan peserta didik dalam menerima materi tersebut.

---

<sup>72</sup>Siti Rahma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 15 Maret 2021.

#### 4. Berikan penghargaan kepada peserta didik

Setiap orang akan merasa bahagia jika diberikan penghargaan maupun hadiah. Apalagi jika yang memberi adalah seorang yang sangat dihormati dan dibanggakan yaitu seorang pendidik. Penghargaan ataupun hadiah yang diberikan kepada peserta didik dapat membantu peserta didik untuk menambah rasa kepercayaan dirinya dan dapat mengaktifkan peserta didik yang tadinya pasif. Peserta didik akan termotivasi dengan adanya penghargaan atau hadiah yang diberikan oleh pendidik.<sup>73</sup>

Hal yang serupa dikatakan oleh salah satu peserta didik di kelas XI Akuntansi 1 yang mengatakan bahwa:

“yang harus dilakukan atau dikembangkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu guru harus mengetahui, memahami, dan menyesuaikan karakteristik dari para murid yang diajar. Dengan begitu proses belajar mengajar akan lebih mudah karena guru dan murid telah saling mengetahui dan memahami satu sama lain.”<sup>74</sup>

Wakil kepala sekolah SMK Negeri 1 Palopo menambahkan dalam wawancaranya mengenai upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik yaitu:

”tetap memberikan mereka kesempatan lebih banyak untuk mengakses ilmu pengetahuan dari berbagai sumber walaupun bukan secara daring dan tidak menggunakan biaya yang terlalu mahal.”<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup>Siti Rahma, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 15 Maret 2021.

<sup>74</sup>Muh. Fathir Imy, Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 17 Maret 2021.

<sup>75</sup>Putri Jingga Maharani, Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 17 Maret 2021.

Adapun Putri Jingga Maharani menambahkan dalam wawancaranya mengenai upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik yaitu:

“sebaiknya ketika menjelaskan materi, guru lebih memperjelas agar murid mudah paham dan juga ketika guru memberi tugas agar guru tidak terlalu mengekang murid dengan waktu. Saya berharap semoga pembelajaran ini lebih mudah dimengerti dengan materi ataupun praktiknya.”<sup>76</sup>

Fadlia juga menambahkan dalam wawancaranya mengenai upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam mengatasi implementasi pendekatan saintifik di SMK Negeri 1 Palopo yaitu:

“guru sebaiknya memberikan siswa contoh dari hal kecil atau mudah sehingga siswa mampu menerima materi dengan baik dan dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan. Setelah pembelajaran hampir selesai guru sebaiknya menutup pembelajaran dengan cara menyimpulkan pembelajaran yang sudah diajarkan.”<sup>77</sup>

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi implementasi pendekatan saintifik di SMK Negeri 1 Palopo yaitu dengan memahami masing-masing karakteristik peserta didik, memberikan materi melalui media audiovisual, memberikan penjelasan singkat, padat, dan jelas serta guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan penghargaan ataupun hadiah baik itu berupa nilai yang bagus atau lainnya.

---

<sup>77</sup>Fadlia, Siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, Palopo 16 Marer 2021.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo berjalan dengan lancar dan telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum 13. Pembelajaran agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo tiap hari jumat mengadakan literasi selama 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memperlancar membaca al-qur'annya. Selain itu, pembelajaran pendidikan agama Islam dalam sepekan tiga jam pelajaran. Semua sekolah lainnya pun menerapkan hal yang sama di tingkat SMA/SMK/MA dan sederajat.

Jumlah pendidik yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebanyak enam orang. Di mana kelas X dengan dua orang pendidik dan begitupun dengan kelas XI dan XII. Pendidik sangat berperan dalam proses pembelajaran, untuk itu pendidik harus mampu memahami karakteristik masing-masing peserta didiknya. Pendidik juga harus mampu mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran semakin menarik dan tidak membuat peserta didik merasa bosan. Selain pendidik, peserta didik juga memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik harus mampu bekerjasama dengan pendidik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran agar terjadi hubungan dua arah, tidak hanya pendidik saja yang aktif.



Sebelum adanya covid-19 pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas khususnya di kelas XI Akuntansi 1 dapat dikatakan lancar. Namun, setelah adanya virus covid-19 pembelajaran dilakukan di rumah atau belajar dari rumah (BDR). Pembelajaran pendidikan agama Islam biasanya menggunakan aplikasi classroom atau melalui whatss app. Pembelajaran dengan menggunakan media sosial atau aplikasi tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantaranya yaitu, memiliki kelebihan dapat mengefisienkan waktu. Namun, kekurangannya yaitu jaringan kadang tidak mendukung sehingga menyebabkan pembelajaran terganggu.

## **2. Implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo**

Implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 13 atau k13. Di mana implementasi pendekatan saintifik ini dimulai dengan tahapan bertanya, berdiskusi, mencoba, menalar lalu kemudian mencipta. Pendekatan ini sangat sesuai dengan kondisi sekarang di mana peserta didik tidak hanya duduk diam saja mendengar materi yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik diharapkan aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengasah segala potensinya agar dapat dikembangkan dengan bantuan dari pendidik.

Adanya masa pandemi sekarang membuat pembelajaran dialihkan ke dalam jaringan (daring).Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik pun ada yang tidak dapat dilakukan seperti eksperimen atau mencipta.Dan menjadikan langkah bertanya salah satu langkah dalam pendekatan saintifik yang dapat digunakan pada masa seperti saat ini.

Implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada. Namun, kadang akibat waktu yang tidak cukup ada beberapa tahapan yang tidak dapat dilakukan.Dalam pengimplementasian pendekatan saintifik tersebut peserta didik diarahkan untuk bertanya jika ada yang tidak diketahuinya.Dan pendidik pun membantu menjawab pertanyaan yang tidak dipahami oleh peserta didiknya.

### **3. Upaya guru mengatasi hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo**

Setiap pembelajaran tentunya mengalami hambatan-hambatan.Hal ini juga terjadi di kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo. Hambatan yang ditemukan sebelum adanya covid-19 yaitu perbedaan karakteristik peserta didik sedangkan setelah adanya covid-19 hambatan yang ditemukan yaitu akses jaringan yang kadang menghambat proses pembelajaran.

Untuk itu pendidik di SMK Negeri 1 Palopo khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam melakukan upaya dalam mengatasi masalah

tersebut seperti berusaha memahami keadaan peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, membuat pembelajaran lebih menarik, dan memberikan penghargaan atau hadiah bagi peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran.

Setiap peserta didik tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tak dipungkiri bahwa hampir sulit untuk dapat mengenali semua peserta didik karena waktu yang tidak lama. Namun, pendidik dituntut untuk mampu mengenali karakteristik mereka walaupun tidak secara keseluruhan. Setelah itu, pendidik harus mampu membangkitkan rasa semangat belajar dalam diri peserta didik. Misalnya, materi-materi disajikan dalam bentuk audiovisual seperti video-video. Sehingga peserta didik pun merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dan pendidik juga harus mampu memberikan penghargaan ataupun hadiah kepada peserta didik baik secara verbal maupun non verbal. Tentu hal tersebut akan semakin menambah rasa semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran baik itu secara langsung maupun daring. Pendidik juga tidak boleh terlalu cepat menghakimi dan mengabaikan peserta didik yang masih pasif. Dengan demikian, peserta didik tidak merasa tertekan dan merasa terpaksa dalam mengikuti proses pembelajaran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

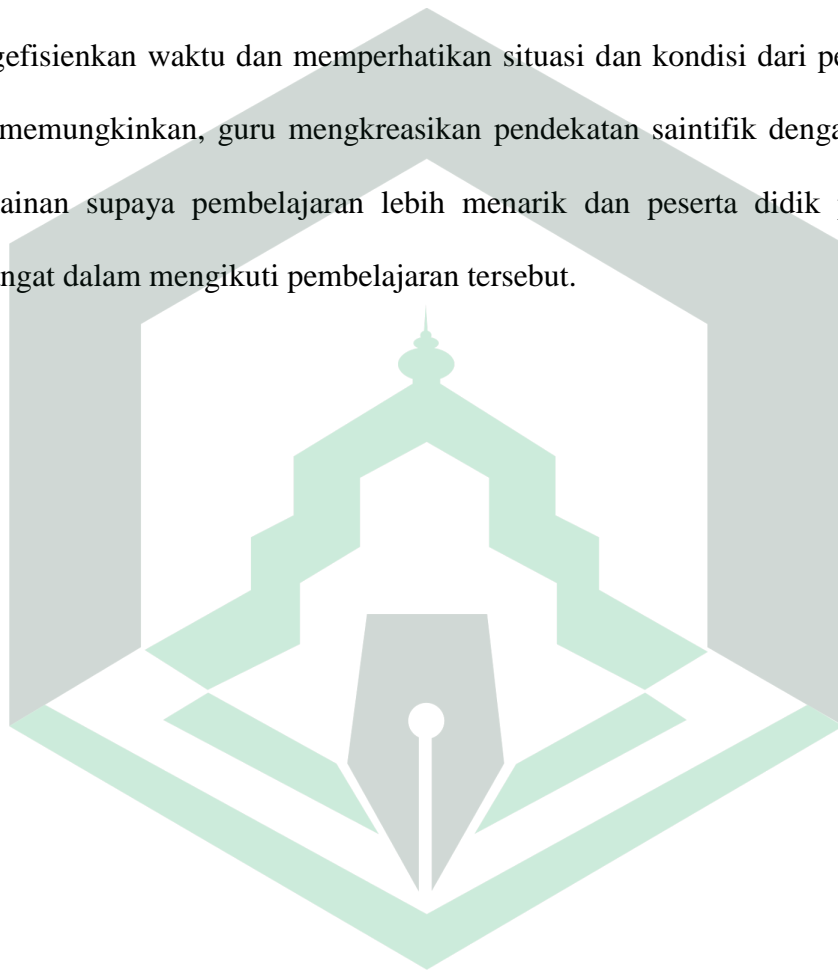
Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Palopo yang peneliti bahas di bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian ke dalam tiga poin-poin antara lain:

1. Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo telah berjalan dengan baik namun karena adanya *covid-19* membuat pembelajaran sedikit terkendala. Pembelajaran kini dialihkan menjadi online melalui aplikasi classroom maupun sosial media seperti Whats App dan sebagainya.
2. Implementasi Pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo sebelum adanya virus *covid-19* telah dilakukan dan berjalan dengan lancar namun setelah adanya virus tersebut tahapan-tahapan dalam pendekatan saintifik ada yang tidak dapat dilakukan karena ada peserta didik yang masih malu untuk bertanya dan bahkan ketika pembelajaran online peserta didik cenderung malas untuk bertanya.
3. Upaya guru mengatasi hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo yaitu dengan cara membimbing secara perlahan.

## **B. Saran**

Setelah peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan di atas maka berikut ini peneliti memaparkan saran sebagai harapan yang ingin dicapai:

Pembelajaran agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik akan memakan waktu yang cukup lama untuk itu guru harus mampu mengefisienkan waktu dan memperhatikan situasi dan kondisi dari peserta didik. Jika memungkinkan, guru mengkreasikan pendekatan saintifik dengan semacam permainan supaya pembelajaran lebih menarik dan peserta didik pun merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Albukhari Alja'fi (Shahih Bukhari), kitab ; Adab, juz 7, Bairut-Libanon, Darul Fikri, 1981 M.
- Anwariyah, Zuhrotul, *Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII G*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Apranita Ririn, *Menerapkan Pendekatan Saintifik yang Berorientasi pada Kemampuan Metakognisi dan Keterampilan Sosial*, UNY, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. X, Bandung, Diponegoro, 2014.
- Djaelani, Solikodin, Peran Pendidikan agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Widya, STIAKIN*, vol. 1, no. 2, 2013.
- Djalal Fauza, Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran, *Universitas Dharmawangsa*, vol. II, No. 1, 2017.
- Hamidah, Siti, Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama, *Riksa Bahasa, Universitas Langlang Buana Bandung*. vol. 1 no. 1, 2015.
- Hidayah, Barkah, *Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Ketaatan Beragama Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- <https://risalahmuslim.id/hadits/bukhari-5660/>, diakses pada tanggal 7 Maret 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*, Cet. I; Jakarta: Balitbang, 2014.
- Krisno Budiyanto, Agus, dkk, Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang, *Proceeding Biology Education Conference, Universitas Muhammadiyah Malang*, vol. 13 no.1, 2016.
- Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, Makassar : Aksara Timur, 2015.
- Mushthafa M, *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel*, Cet. I: Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013..

- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi, Cet. XXX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rofiq, Nafiur Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Falasifa*, STAI Al-Falah As-Suniyah Kencong Jember, vol. 1 no. 1, 2010.
- Rohadi, Wibowo, Djoko, Pendekatan Saintifik dalam Membangun Sikap Kritis Siswa Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi di MIN Yoyakarta II), *Terampil*, UIN Raden Intan Lampung, vol. 4 no. 1, 2017.
- Rohmadi, Penerapan Pendekatan Saintifik Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI, *jurnal PAI Raden Fatah*, UIN Raden Fatah Palembang, vol. 1 no. 3, 2019.
- S, Syamsu, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada SMA Negeri Di Palopo, *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, vol. 9 no. 2, 2015.
- Salim, Ahmad, Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah, *Cendekia*, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta, vol. 12 no. 1, 2014.
- Sanusi Syamsu, *Strategi Pembelajaran: Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet. I: Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Setiawan, Dika, Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Al-Asassiyah*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, vol. 1 no. 2, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulastris, Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Kota Bandung, *Tarbawy*, Universitas Pendidikan Indonesia, vol. 2 no. 1, 2015.
- Syaefuddin Udin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Cet. VI; Bandung : Alfabeta, 2013.
- Tang, Muhammad, Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital, *Fikrotuna Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar, vol. 7 no. 1, 2017.

UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,[https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)

Yaumi, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2013.

Zaman, Qumarus Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA Kelas 4 di MIN 2 Kota Malang, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Zulianingsih, Arni Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, vol. 2 no.1, 2019.







**LAMPIRAN I :Instrumen Pertanyaan Guru Mata Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam**

**INSTRUMEN PERTANYAAN**

**GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo?
2. Karakteristik pendekatan saintifik yaitu berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains , melibatkan proses-proses kognitif khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi, dapat mengembangkan karakter peserta didik. Dari beberapa karakteristik tersebut, manakah karakteristik yang sering anda temukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya di kelas XI Akuntansi 1?
3. Dalam pendekatan saintifik karakter peserta didik apa yang dapat dikembangkan?
4. Pada pendekatan saintifik terdapat proses pembelajaran yang dimulai dari mengamati, bertanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan. Apakah seluruh proses ini dilaksanakan selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
5. Apa saja langkah-langkah yang tidak dapat dilaksanakan dalam pendekatan saintifik pada masa pandemi covid-19?
6. Pada masa covid-19, apa saja langkah-langkah dalam pendekatan saintifik yang dapat dilaksanakan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam?

**LAMPIRAN I :Instrumen Pertanyaan Guru Mata Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam**

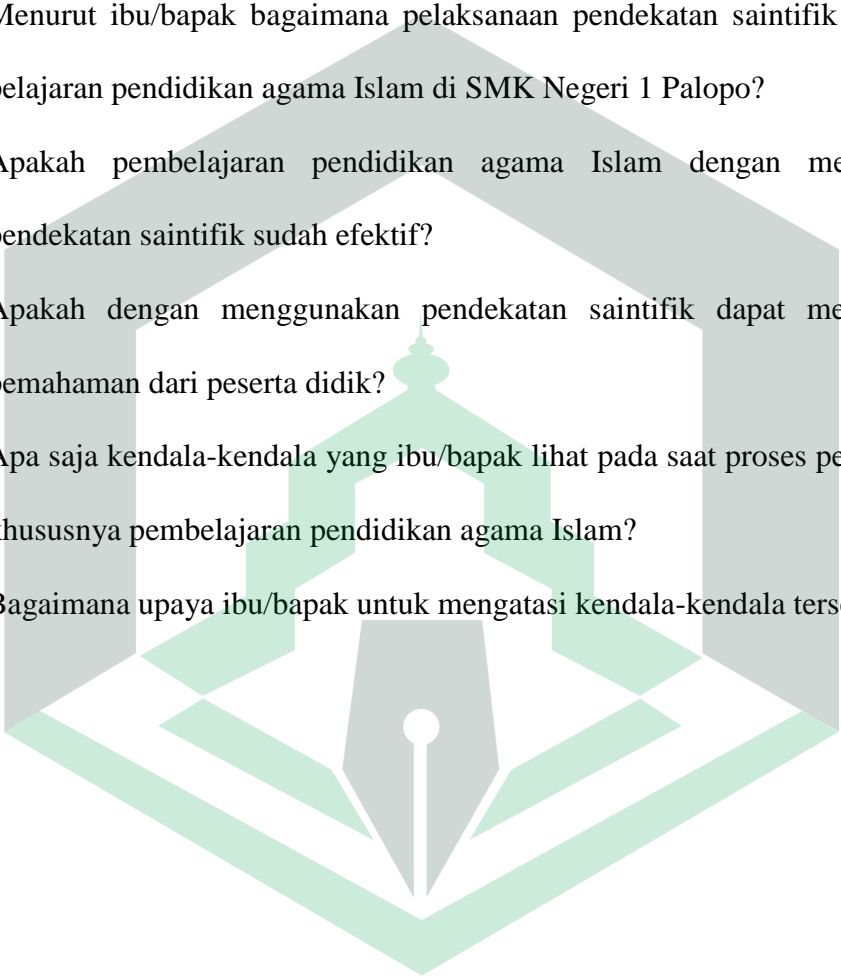
7. Bagaimana proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI Akuntansi 1?
8. Bagaimana upaya mengatasi hal tersebut?



## LAMPIRAN 2: Instrumen Pertanyaan Wakil Kepala Sekolah

### INSTRUMEN PERTANYAAN

#### WAKIL KEPALA SEKOLAH

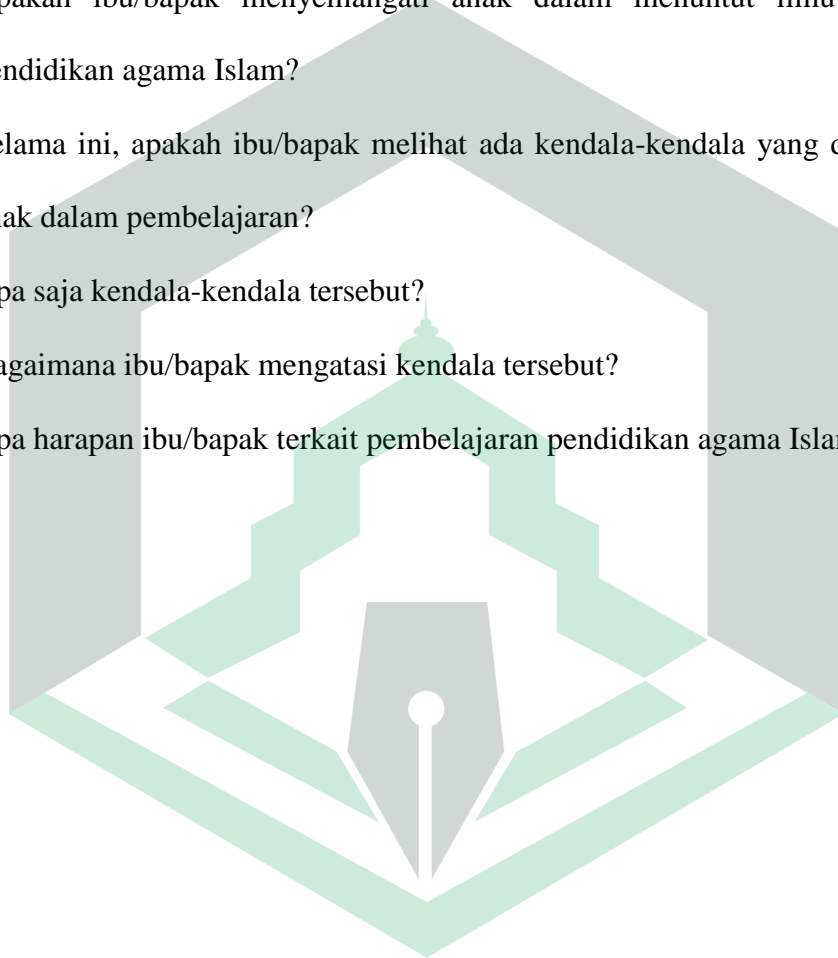
1. Bagaimana tanggapan ibu/bapak mengenai pembelajaran agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo?
  2. Menurut ibu/bapak bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo?
  3. Apakah pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah efektif?
  4. Apakah dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan pemahaman dari peserta didik?
  5. Apa saja kendala-kendala yang ibu/bapak lihat pada saat proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam?
  6. Bagaimana upaya ibu/bapak untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
- 

### **LAMPIRAN 3: Instrumen Pertanyaan Orang Tua Peserta Didik**

#### **INSTRUMEN PERTANYAAN**

#### **ORANG TUA PESERTA DIDIK**

1. Bagaimana tanggapan ibu/bapak mengenai pembelajaran agama Islam di sekolah?
2. Apakah ibu/bapak menyemangati anak dalam menuntut ilmu khususnya pendidikan agama Islam?
3. Selama ini, apakah ibu/bapak melihat ada kendala-kendala yang dialami oleh anak dalam pembelajaran?
4. Apa saja kendala-kendala tersebut?
5. Bagaimana ibu/bapak mengatasi kendala tersebut?
6. Apa harapan ibu/bapak terkait pembelajaran pendidikan agama Islam?

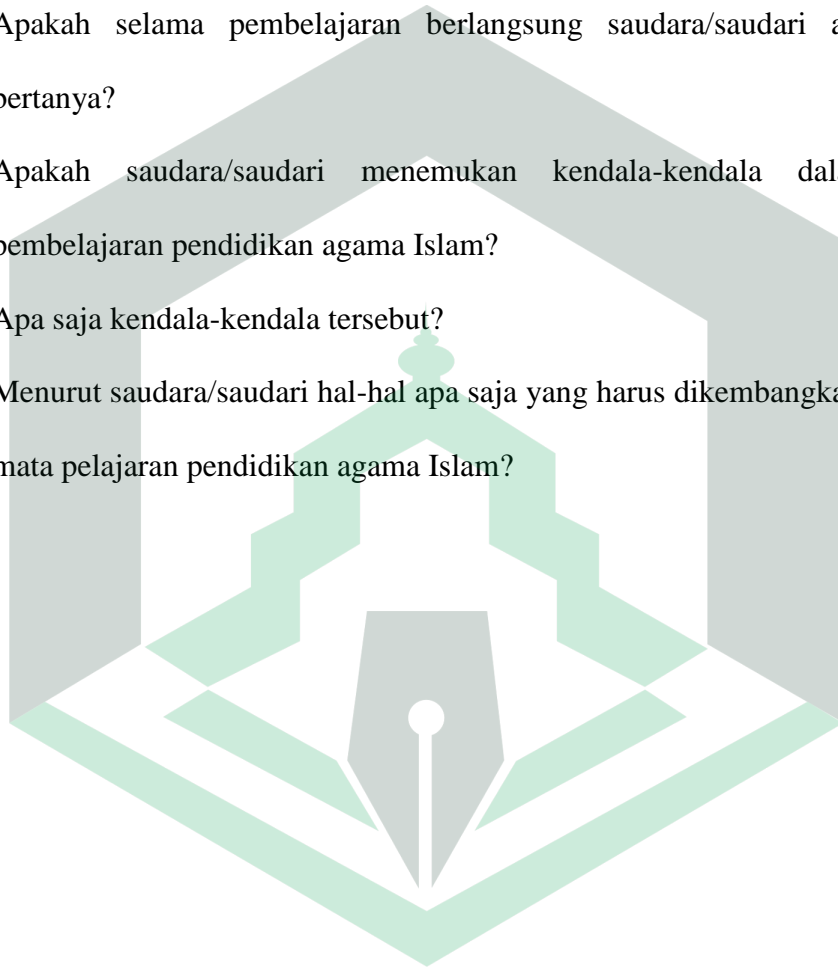


## LAMPIRAN 4: Instrumen Pertanyaan Peserta Didik

### INSTRUMEN PERTANYAAN

#### PESERTA DIDIK

1. Menurut saudara/saudari bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas?
2. Apakah selama pembelajaran berlangsung saudara/saudari aktif dalam bertanya?
3. Apakah saudara/saudari menemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apa saja kendala-kendala tersebut?
5. Menurut saudara/saudari hal-hal apa saja yang harus dikembangkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam?



## LAMPIRAN 5: Surat Keterangan Mampu Membaca Al-Qur'an



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo  
e-mail: [paipa@iainpalopo.ac.id](mailto:paipa@iainpalopo.ac.id)

### SURAT KETERANGAN MAMPU MEMBACA AL-QUR'AN

Assalamu'alaikum Wb. Wb.

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Risnaudi  
Tempat & Tanggal Lahair : Palopo, 30 Juli 1997  
NIM : 16 0201 0006  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (sembilan)  
Alamat/No.HP : Pajalesang lorong 2 / 085 398 940 706

Berdasarkan hasil tes, mahasiswa bersangkutan dinyatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Demikian

Palopo, 11/07-21

a.n Dekan,  
Wakil Dekan I  
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Ketua Prodi PAI

Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19740602 199303 1 003

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

# LAMPIRAN 6: Surat Keterangan Izin Penelitian Kesbang



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 23692



**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 623/IP/DPMPSTP/VIII/2020

- DASAR HUKUM :**
1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK,
  2. Peraturan Menteri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014,
  3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
  4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pempunahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

## MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : RISNAWATI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Pajalesang Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 16 0201 0006

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 1 PALOPO  
Lamanya Penelitian : 13 Agustus 2020 s.d. 13 Oktober 2020

## DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 18 Agustus 2020  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

  
**ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP**  
Pangkat : Penata  
NIP : 19780805 201001 1 014

## Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



## LAMPIRAN 7: Surat Keterangan Izin Penelitian Dinas Pendidikan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI  
PALOPO - LUWU - TORAJA UTARA  
Jalan Opu Tosappaile No - Kode Pos : 91921

### IZIN PENELITIAN

Nomor : 005/023/CD-WIL.XI/DISDIK

Berdasarkan surat Kementerian Agama Islam Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : 0194.2/In.19/FTIK/HM.01/02/2020 Tanggal 04 Februari 2020 Perihal "Permohonan Surat Izin Penelitian" maka Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI memberikan Izin kepada :

Nama : RISNAWATI  
NIM : 16.0201.0006  
Program Study : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)  
Jenis Kelamin : Perempuan

Untuk melakukan penelitian di UPT Satuan Pendidikan SMK Negeri 1 Palopo dalam rangka Penulisan Karya Ilmiah (*Skripsi*) yang berjudul "*Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Palopo*" dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Melakukan Koordinasi dengan Kepala UPT Sat. Pendidikan SMK Negeri 1 Palopo
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di Sekolah.
3. Mematuhi aturan yang berlaku di Sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

KEPALA CABANG  
PIL. KASUBAG TATA USAHA  
ACHMAD AFANDI, S.Pd  
Pangkat : Penata  
NIP : 19840129 201001 1 018

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan (sebagai laporan)
2. Kepala UPT Satuan Pendidikan SMK Negeri 1 Palopo
3. Peringgal

## LAMPIRAN 8: Surat Keputusan (SK) Penguji I dan II

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO  
NOMOR : 0234 TAHUN 2021  
TANGGAL : 02 MARET 2021  
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1

- I. Nama Mahasiswa : Risnawati  
NIM : 16 0201 0006  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- II. Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo.
- III. Tim Dosen Penguji :
- |                 |                               |
|-----------------|-------------------------------|
| Ketua Sidang    | : Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. |
| Penguji (I)     | : Dr. Nurdin K., M.Pd.        |
| Penguji (II)    | : Dr. H. Alauddin, MA.        |
| Pembimbing (I)  | : Dr. Munir Yusuf, M.Pd.      |
| Pembimbing (II) | : Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.  |



**LAMPIRAN 9: Sertifikat OPAK (Orientasi Pengenalan Lingkungan Akademik dan Kemahasiswaan)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
PANITIA PELAKSANA ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN**

**Sertifikat**

Nomor :

Diberikan kepada:

**RISNAWATI**

sebagai:

**PESERTA**

Dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2016 yang diselenggarakan pada tanggal 29 s.d. 31 Agustus 2016 di Kampus IAIN Palopo.



**Dr. ABDUL PIROL, M. Ag.**  
NIP 19691104 199403 1 001



Palopo, 01 September 2016  
Ketua Panitia Pelaksana,

**Dr. H. HARIS KULLE, Lc., M.A.**  
NIP 19700623 200501 1 001

# LAMPIRAN 10: Sertifikat Ma'had Al-Jami'ah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

## SYAHADAH

Nomor : In.19/PP/UPT/MA'HAD AL-JAMI'AH/75 /VII/2017

Diberikan kepada:

**RISNAWATI**

NIM : 16 0402 0106

Setelah mengikuti Program Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo  
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku  
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Empat Juli Dua Ribu Tujuh Belas.

Rector IAIN Palopo,  
  
**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**  
NIP. 19691104 199403 1 004

Kepala Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo  
  
**Prof. Dr. H. M. Sa'id Mahmud, Lc.M.A.**  
NIP. 19450229 198603 1 001



## LAMPIRAN 11: Catatan Koreksian Seminar Hasil

### CATATAN KOREKSI

No.	Koreksi	Keterangan
1.	<p>Penguji I :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Pada halaman 4 kata terjemahnya harus berada di luar.</li><li>b. Pada halaman 5 bagian footnote Shahih Bukhari harus ditulis miring.</li><li>c. Pada halaman 7 rumusan masalah no. 1 ditambahkan pelaksanaan.</li><li>d. Penulisan footnote untuk jurnal.</li></ul>	Sudah Diperbaiki
2.	<p>Penguji II:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Pada prakata cantumkan nama sekretaris prodi.</li><li>b. Pada halaman 14 karakteristik pendekatan saintifik dijelaskan.</li><li>c. Pada halaman 29 tabel pedoman wawancara dihapus, langsung pertanyaan wawancara.</li><li>d. Pada pedoman wawancara pertanyaan yang diajukan sebaiknya langkah-langkah pendekatan saintifik mana yang diterapkan pada masa pandemi dan mana saja yang tidak bisa</li></ul>	Sudah Diperbaiki

## LAMPIRAN 11: Catatan Koreksian Seminar Hasil

	<p>diterapkan.</p> <p>e. Abstrak belum menggambarkan hasil penelitian.</p>	
<b>3.</b>	<p>Pembimbing I:</p> <p>a. Pada halaman 12 doing science ditulis miring.</p> <p>b. Pada hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan saintifik harus mengikuti teori yang ada di bab II yang terdapat pada halaman 14 dan 15.</p>	Sudah Diperbaiki
<b>4.</b>	<p>Pembimbing II:</p> <p>a. Sampul yang digunakan masih sampul untuk proposal.</p> <p>b. Jika ayat atau hadis hanya satu sebaiknya daftar ayat atau hadisnya dihilangkan.</p> <p>c. Tambahkan kutipan pada hadis dan artinya.</p> <p>d. Pada halaman 6 kata untuk dihilangkan.</p> <p>e. Pada BAB IV buat sub bab untuk hasil penelitian.</p>	Sudah Diperbaiki

## LAMPIRAN 12: Catatan Hasil Koreksi Ujian Skripsi

### CATATAN HASIL KOREKSI UJIAN SKRIPSI

Nama : Risnawati  
NIM : 16 0201 0006  
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI  
Hari/Tanggal Ujian : Jum'at / 30 April 2021  
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Palopo

- kata pengantar disempurnakan  
- pengelompokannya dirafikan

Pembimbing/Penguji,








**Dr. H. Alauddin, M.A.**  
NIP.

## LAMPIRAN 13: Halaman Persetujuan Tim Penguji

### HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo* yang ditulis oleh Risnawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0201.0006, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, tanggal 5 Maret 2021 bertepatan dengan 21 Rajab 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

#### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
Ketua Sidang/Penguji (  )  
tanggal : 25/3/21
2. Dr. Nurdin K., M.Pd.  
Penguji I (  )  
tanggal : 25/3-21
3. Dr. H. Alauddin, MA.  
Penguji II (  )  
tanggal : 26/3-21
4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.  
Pembimbing I/Penguji (  )  
tanggal : 29/3/21
5. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.  
Pembimbing II/Penguji (  )  
tanggal : 29/3/21



## LAMPIRAN 14: Nota Dinas Tim Penguji

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-

Hal : skripsi an. Risnawati

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di  
Palopo

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Risnawati  
NIM : 16.0201.0006  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo


maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*


1. Dr. Nurdin K., M.Pd.

Penguji I

(  )  
tanggal : 25/3-21

2. Dr. H. Alauddin, MA.

Penguji II

(  )  
tanggal : 26/3-21

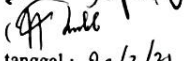
3. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.

Pembimbing I/Penguji

(  )  
tanggal : 29/3-21

4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

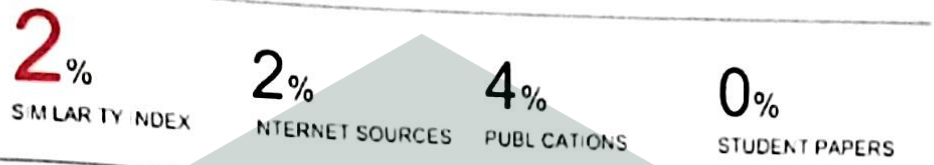
Pembimbing II/Penguji

(  )  
tanggal : 29/3/21

LAMPIRAN 15: Hasil Cek Turnitin

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1  
PALOPO

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On  
Exclude matches < 2%

## DOKUMENTASI





## RIWAYAT HIDUP



**Risnawati**, lahir di Palopo pada tanggal 30 Juli 1997. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Bakri dan Ibu bernama Hajerah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan Pajalesang Lorong II, Kec. Wara, Kota Palopo. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 370 Lagaligo yang saat ini telah berganti menjadi SDN 32 Lagaligo pada tahun 2009. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo pada tahun 2009-2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Palopo dengan mengambil jurusan Akuntansi dan selesai pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan pada tahun 2016 dengan mengambil program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Selama di bangku perkuliahan, penulis juga bergabung ke dalam berbagai organisasi extra kampus seperti LDK Al-Misbah, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dan LDK Al-Hikmah. Akhirnya, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1, maka penulis mengangkat judul skripsi “ *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo.*”

contact person penulis: risna1662@gmail.com